

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MTs. N 1 KOTA MALANG**

TESIS



Oleh:

**MUJIONO
(19770052)**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MTs. N 1 KOTA MALANG
TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.PdI)**



Oleh:
MUJIONO
(19770052)

Dosen Pembimbing I
Prof. Dr. Mulyadi, M.PdI
Nip. 19550717 198203 1 005

Dosen Pembimbing II
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
Nip : NIP. 197312121998031008

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

Halaman Pengesahan

Tesis dengan judul Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota

Malang ini telah di uji pada :

Batu, 10 Mei 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

NIP. 197312121998031008

Penguji I

Dr. H. M. Lutfi Mustefa, M.Ag

NIP. 19730710 20003 1 002

Penguji II

Dr. H. Munirul Abiin, M.Ag

NIP. 19720420 200212 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa TESIS dengan judul :

PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs. N 1 KOTA MALANG

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikat atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.



MUJIONO
NIM: 19770052

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Singkatan

1. PLIK : Pusat Layanan Internet Kecamatan
2. TV : Televisi
3. Q.S : Quran Surah
4. RI : Republik Indonesia
5. Hal : Halaman
6. Cet : Cetakan
7. Ed : Edisi
8. Vol. : Volume
9. PAI : Pendidikan Agama Islam
10. H.R : Hadis Riwayat
11. VCD : *Video Compact Disc*
12. *et al* : *et alii* (dengan orang lain)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisionalitas Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kedisiplinan	12
1. Pengertian disiplin	12
2. Tujuan Disiplin	13
3. Fungsi Disiplin	14
4. Macam-macam Disiplin	15
5. Upaya Penanaman Kedisiplinan	16
6. Jenis – jenis disiplin belajar	17
7. Unsur-unsur Disiplin.....	18
8. Faktor penghambat dan pendukung disiplin	21
B. Kajian Akhlaq Al-Karimah.....	24
1. Pengertian Akhlaq Al-Karimah	24
2. Dasar Hukum Akhlaq Al-Karimah	28
3. Indikator Akhlaq Al-Karimah.....	28
4. Macam-macam Akhlaq Al-Karimah	31
C. Kajian Pendekatan Pembiasaan Akhlaq Al-Karimah.....	36
1. Pendekatan Pembiasaan Ibadah (Akhlaq kepada Allah)	38
2. Pendekatan Pembiasaan Perilaku (akhlaq terhadap manusia)	39
3. Pendekatan Pembiasaan Lingkungan (akhlaq terhadap alam)....	40

4. Pembinaan Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik.....	41
5. Kaitan Antara Kedisiplinan Dengan Beribadah.....	43
D. Kajian Pergaulan Remaja.....	44
1. Pengertian Remaja	44
2. Lingkungan yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja.....	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja.....	48
4. Nilai-Nilai dalam Pergaulan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan jenis penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Penelitian.....	58
D. Sumber Data	59
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Profil Mtsn 1 Kota Malang	68
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	70
1. Bentuk Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	70
a) Deskripsi Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	72
b) Deskripsi Program Akselerasi di MTs. N 1 Kota Malang	79
c) Deskripsi Hubungan Antara Kedisiplinan dan Pembentukan Akhlaq Al-Karimah	82
2. Tinjauan Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	87
a) Pembinaan Implementasi Kedisiplinan	

Peserta Didik Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	88
1. Pembinaan Implementasi Kedisiplinan Struktural	88
2. Pembinaan Implementasi Kedisiplinan Kultural.....	91
b) Pembiasaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	93
3. Implikasi Kedisiplinan Peserta didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	94
a) Faktor Pendukung Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang.	101
b) Faktor Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang	103
4. Temuan Peneliti	107
BAB IV PEMBAHASAN.....	113
1. Bentuk - bentuk Kedisiplinan Peserta Didik dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah di MTs. N 1 Kota Malang.....	113
a) Kedisiplinan Kulikuler	113
b) Kedisiplinan Ektrakulikuler	115
2. Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di Mtsn 1 Kota Malang.	117
a) Implementasi Stuktural	117
b) Implementasi Kultural.....	118
3. Implikasi Kedisiplinan Peserta didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di Mtsn 1 Kota Malang.....	120
a) Keunggulan Kepribadian Peserta Didik.....	120
b) Keunggulan Akademik Peserta Didik	121

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	123
a) Kesimpulan.....	123
b) Saran.....	123
DAFTARPUSTAKA.....	



ABSTRAK

Mujiono, (19770052), **Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang**, Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) Malang, 2021.

Penelitian ini dilaksanakan karena pemberlakuan kedisiplinan siswa MTs. N 1 Kota Malang belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai upaya pembentukan Akhlak Al-Karimah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan Prilaku kedisiplinan peserta di MTs. N 1 Kota Malang (2) Mendiskripsikan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang (3) Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di MTs. N 1 Kota Malang, dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2021. Subyek penelitian adalah siswa di MTs. N 1 Kota Malang. Narasumber penelitian kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan Wali Murid. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Prilaku kedisiplinan peserta di MTs. N 1 Kota Malang tergolong cukup baik ditandai dengan kedisiplinan waktu kehadiran peserta didik di madrasah dan upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang juga cukup baik hal ini ditandai dengan upaya yang dilakukan oleh warga madrasah ; (2) Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang dalam hal ini dikatakan juga sudah baik dikarenakan adanya upaya pembinaan dari warga sekolah dan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yakni telah melaksanakan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MTs. N 1 Kota Malang (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang juga dikatakan baik. Factor penghambat yakni peserta didik yang datang terlambat di sebabkan oleh guru yang belum maksimal dalam hal kedisiplinan bagi peserta didik bangun pagi dan jalan yang macet. Factor pendukung diantaranya ditandai dengan banyaknya guru yang sudah memberikan contoh yang baik, dalam pembinaan kedisiplinan di MTs N 1 Kota Malang.

Kata kunci: *Pembinaan, Kedisiplinan, MTs. N 1 Kota Malang*

ABSTRACT

Mujiono, (19770052), Discipline of Students in Forming Akhlaq Al Karimah in MTs. N 1 Malang City in 2021, Thesis, Post-Graduate Study Program Master of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang (UIN) Malang, 2021.

This research was conducted because of the implementation of the discipline of MTs students. N 1 Malang City has not been running as expected, so it is necessary to make efforts to improve student discipline as an effort to establish Akhlak Al-Karimah. This study aims to: (1) describe the discipline of students in forming Akhlaq Al-Karimah in Mtsn 1 Malang City (2) Describe the implementation of student discipline in forming Akhlaq Al-Karimah in Mtsn 1 Malang (3) Describe the implications of student discipline Educate in forming Akhlaq Al-Karimah at Mtsn 1 Malang City

This research is a qualitative research. Research place in MTs. N 1 Malang City, held from January to April 2021. The research subjects were students in MTs. N 1 Malang City. Research resource is the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa, teachers and guardians of students Collecting data using observations, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation with the source. Techniques of data analysis by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of the study show: (1) Implementation of MTs discipline. N 1 Malang City is classified as good; (2) The implementation of student discipline in forming Akhlaq Al-Karimah in Mtsn 1 Malang City carried out by the head of the madrasa has carried out planning, organizing, directing, and supervising the implementation of discipline in MTs. N 1 Malang City; (3) teachers have played a role in enforcing discipline in MTs. N 1 Malang City by providing socialization to parents / guardians of students, providing examples of discipline, noting the implementation of student discipline in the Student Order Card (KTS) and reporting it to the Head of Madrasah and parents / guardians and parents play a role in supporting discipline programs in shaping morality Al-Karimah by providing encouragement to students and advising if there are violations of rules and discipline in the madrasa; Factors inhibiting the implementation of discipline include: Lack of parental motivation towards students in obeying school rules; Differences in student maturity in school responsibilities, especially in discipline as stated in the school rules; Supporting factors include: The existence of school rules that are installed in each class; The existence of the rules contained in the Student Order Card (KTS); There is socialization of school rules and Student Order Cards (KTS) to parents and guardians of students.

Keywords: *Coaching, Discipline, MTs. N 1 Malang City*

نبذة مختصرة

Mujiono ،)19770052(، MTs. N 1 انضباط الطلاب في تكوين أخلاق الكريم في ، في 2021 ، أطروحة ، برنامج الدراسات العليا ، ماجستير التربية Malang City مالانج ، 2021 (UIN) الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج .

N 1 تم إجراء هذا البحث بسبب تطبيق انضباط طلاب الترجمة الآلية. لم يتم تشغيل كما هو متوقع ، لذلك من الضروري بذل الجهود لتحسين انضباط الطلاب Malang City تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف انضباط Akhlak Al-Karimah كمحاولة لإنشاء الطلاب في تكوين أخلاق الكريمة في متسن 1 مدينة مالانج (2) وصف تنفيذ الانضباط الطلابي في تشكيل أخلاق الكريمة في متسن 1 مدينة مالانج (3) وصف الآثار المترتبة الانضباط الطلابي تثقيف في تشكيل أخلاق الكريمة في متسن 1 مدينة مالانج مدينة مالانج ، التي عقدت في MTs. N 1 هذا البحث هو بحث نوعي. مكان البحث في مدينة MTs. N 1 الفترة من يناير إلى أبريل 2021. كانت موضوعات البحث طلابًا في مالانج. مصدر البحث هو رئيس المدرسة ونائب رئيس المدرسة والمعلمين والأوصياء على الطلاب. جمع البيانات باستخدام الملاحظات والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات باستخدام التثليث مع المصدر. تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرضها واستخلاص التثليث مع المصدر. تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها.

مصنفة على N 1 Malang City. تظهر نتائج الدراسة: (1) تنفيذ نظام الترجمة الآلية أنها جيدة ؛ (2) تنفيذ الانضباط الطلابي في تشكيل أخلاق الكريمة في متسن 1 مدينة مالانج من قبل رئيس المدرسة نفذت التخطيط والتنظيم والتوجيه والإشراف على تنفيذ الانضباط MTs. N 1 مدينة مالانج ؛ (3) لعب المعلمون دورًا في فرض الانضباط في MTs. N 1 في من خلال توفير التنشئة الاجتماعية لأولياء الأمور / الأوصياء على N 1 Malang City الطلاب ، وتقديم أمثلة على الانضباط ، مع ملاحظة تنفيذ انضباط الطلاب في بطاقة طلب والإبلاغ عنها إلى رئيس المدرسة ويلعب الآباء / الأوصياء وأولياء الأمور (KTS) الطالب دورًا في دعم برامج الانضباط في تشكيل الأخلاق في الكريمة من خلال تشجيع الطلاب وتقديم

المشورة في حالة وجود انتهاكات للقواعد والانضباط في المدرسة تشمل العوامل التي تمنع تنفيذ الانضباط ما يلي: عدم وجود دافع الوالدين تجاه الطلاب في إطاعة قواعد المدرسة ؛ الاختلافات في نضج الطالب في مسؤوليات المدرسة ، خاصة في الانضباط كما هو منصوص عليه في قواعد المدرسة ؛ تشمل العوامل الداعمة ما يلي: وجود قواعد مدرسية مثبتة في ؛ هناك التنشئة الاجتماعية (KTS) كل فصل ؛ وجود القواعد الواردة في بطاقة طلب الطالب لأولياء الأمور وأولياء أمور الطلاب (KTS) لقواعد المدرسة وبطاقات طلب الطلاب

مدينة مالانج 1 MTs. N ، الكلمات الرئيسية: التدريب ، الانضباط



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan cara disiplin.¹ Disiplin juga merupakan “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.² Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan³.

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya,

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang Press, 2008), hlm 15

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2001), hlm 79

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Wali Pers,2009), hal 1

tugas sekolah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Disiplin termasuk hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang paling penting dalam menejemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan misi hidup.

Dalam arti yang luas, disiplin mencakup setiap macam yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, peserta didik diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.⁴

Ajaran Islam sendiri telah mengajarkan kepada setiap umatnya agar bisa belajar hidup disiplin salah satu contohnya dengan melalui ibadah sholat. Hidup disiplin memang sangat perlu untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti.

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jakarta: Ar-ru 22 media, 2011), hal. 192

karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.⁵

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al-Ashr yang isi pokoknya yaitu "Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik" Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula yakni berdisiplin

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Kedisiplinan terhadap peserta didik menjadi pokok terpenting dalam sebuah sekolah. Daryanto dan Aris Dwicahyono dalam bukunya *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, mendiskripsikan disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶ Berbagai peraturan dan tata tertib sekolah di buat untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai apa yang dikehendaki oleh sekolah yang disesuaikan dengan nilai yang berlaku dimasyarakat.

Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu, menurut Sutirna "disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan

⁵ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), hal.93

⁶ Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grava Media, 2014), hlm. 41.

anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”⁷. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku peserta didik di MTs.N 1 Kota Malang. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan peserta didik.

Selama observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa MtsN 1 Kota Malang yaitu: 1) Siswa terlambat ke sekolah ketika upacara bendera hari senin, 2) Siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) Siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, serta beberapa pelanggaran lainnya sehingga dengan pergaulan yang melampaui batas tersebut tanpa sadar atau sadar mereka telah melanggar hukum dan norma kenakalan remaja, dalam hal ini yang dimaksud perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.⁸

Menurut Sari Yunita, bahwa masa remaja terjadi masa kritis, masa pencarian jati diri⁹. Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan anak remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Jadi masa remaja merupakan masa yang susah dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orang tua, sehingga harus ada suatu wadah untuk mengisi waktu luang remaja. Karena remaja adalah orang yang kelebihan energi, bila tidak disalurkan dengan tepat, itu akan sangat berbahaya¹⁰

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh peserta didik, karena berdampak pada pembentukan kepribadian mereka tentunya

⁷ Sutirna “*Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) hal 115

⁸ Sarwono Sarlito, W. “*Psikology Remaja*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). hal 256

⁹ Sari Yunita, *Fenomena dan tantangan remaja*, (Briliant Books: Yogyakarta, 2011) hlm. 31

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 183

membentuk sebuah kebiasaan yang mengarah pada akhlaqul karimah, peserta didik yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua siswanya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri peserta didik itu sendiri dan bagi sekolah.

Penerapan tentang kedisiplinan, dapat berdampak kepada setiap nilai kehidupan. Di sekolah misalnya, penanaman sikap disiplin kepada siswa sejak dini merupakan sebuah proses agar siswa dapat terlatih mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya. Selain itu sudah saatnya kita sadar bahwa kegiatan disiplin di negara kita ini belum mencapai batas maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat minimum, semua ini dilakukan agar pertumbuhan kehidupan manusia ini dapat meningkatkan karakter bangsa dan negara yang baik.

Disiplin memang sulit tapi bisa dilakukan jika dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, sehingga perlu adanya sebuah pembinaan kedisiplinan yang bersifat terus menerus untuk peserta didik. Apabila dalam penerapan kedisiplinan terjadi sebuah pelanggaran maka perlu adanya sebuah sanksi yang sudah di sepakati oleh pihak sekolah. Dalam penerapan kedisiplinan tentu perlu adanya peraturan dan sanksi (*hukuman*) bagi yang melanggarnya. Hukuman (*Punishment*) diberikan kepada seseorang karena adanya kesalahan, perlawanan dan

pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.¹¹ Hukuman dirancang untuk menciptakan respon menghindar, dalam arti bahwa murid mestinya menghindari perilaku yang akan menghasilkan hukuman dimasa mendatang.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan sebab peneliti melihat ada beberapa keunikan yang dimiliki oleh MTs.N 1 Kota Malang pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Malang dalam pembinaan kedisiplinan memiliki perbedaan dengan sekolah menengah lainnya yang berbasis Islam. salah satunya mengenai tentang kedisiplinan waktu yang diterapkan oleh peserta didik, sehingga hal ini sangat menarik untuk di teliti.

Begitu juga yang dilakukan pihak madrasah dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan, hukuman yang diberikan tidaklah yang membuat peserta didik terguncang mentalnya akan tetapi penanaman kedisiplinan yang diterapkan dan bisa dibilang simpel namun besar manfaatnya yang memungkinkan pembinaan tersebut mengarah pada pembentukan akhlaqul al karimah salah satunya hukuman yang diterapkan adalah membaca ayat al-quran yang ditunjukkan oleh guru tatib¹².

Sehingga nuasnsa Pendidikan seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangannya, adar mencapai tingkatan kedewasaa, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Kholifa Allah SWT¹³ Hal ini memberikan pembinaan kepada

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 197

¹² Hasil wawancara dengan ibu Anita, guru tatib diruang guru 20 maret 2021

¹³ Mukani, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di era Global* (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011) Hlm 17

pribadi para peserta didik, sehingga dampak yang dirasakan bukan hanya dari peserta didik itu saja melainkan semua komponen sekolah dan masyarakat.

Peneliti juga termasuk guru pengajar disana ketika peneliti menginginkan adanya kedisiplinan yang harus ditonjolkan itu sesuai dengan yang di inginkan oleh sekolah yakni agar para siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab atas tugas- tugasnya sebagai peserta didik terutama untuk meningkatkan akhlaq Al-Karimah. Sehingga selaras apa yang dikatakan oleh imam Ghazali tentang Akhlaq, yakni sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

MTs. N 1 Kota Malang menjadi sekolah favorit jujugan siswa-siswi MI/SD berprestasi di wilayah Malang Raya dan sekitarnya. Pasalnya, sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan, animo orang tua calon peserta didik baru cukup tinggi yang datang membutuhkan informasi PPDB 2020/2021

Hal ini lantaran pola yang diterapkan MTs.N 1 Kota Malang cukup mumpuni dan berkualitas. Selain sukses mengembangkan kompetensi diri siswa dan lembaga pendidikan islami yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK. Lebih dari 200 prestasi mulai tingkat Malang Raya hingga internasional berhasil ditorehkan selama satu semester ini.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul

¹⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta: CV Rajawali,1992)hal 2

¹⁵ Wawancara dengan Drs Samsudin MPd, Kepala MTs.N 1 Malang

PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs. N 1 KOTA
MALANG

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang.
2. Bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan di MTs. N 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat penulis ambil dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut;

1. Mendiskripsikan Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang.
2. Mendiskripsikan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan di MTs. N 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian adalah untuk menambah kasanah keilmuan bidang PAI terutama dalam pembinaan kedisiplinan

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sarana untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan peserta didik, sehingga bisa dijadikan sarana evaluasi dan pengambilan langkah lanjutan pelaksanaan program sekolah khususnya kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan kedisiplin kepada peserta didik tentu akan dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah dan sebagai acuan bahwa disiplin perlu diberikan secara kontinyu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak-anak yang kurang berdisiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Bagi peserta didik

Membiasakan diri bersikap disiplin dan rajin dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan

rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya.

d. Bagi Sekolah

Dengan tumbuhnya sikap disiplin, maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan dengan baik, serta dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik.

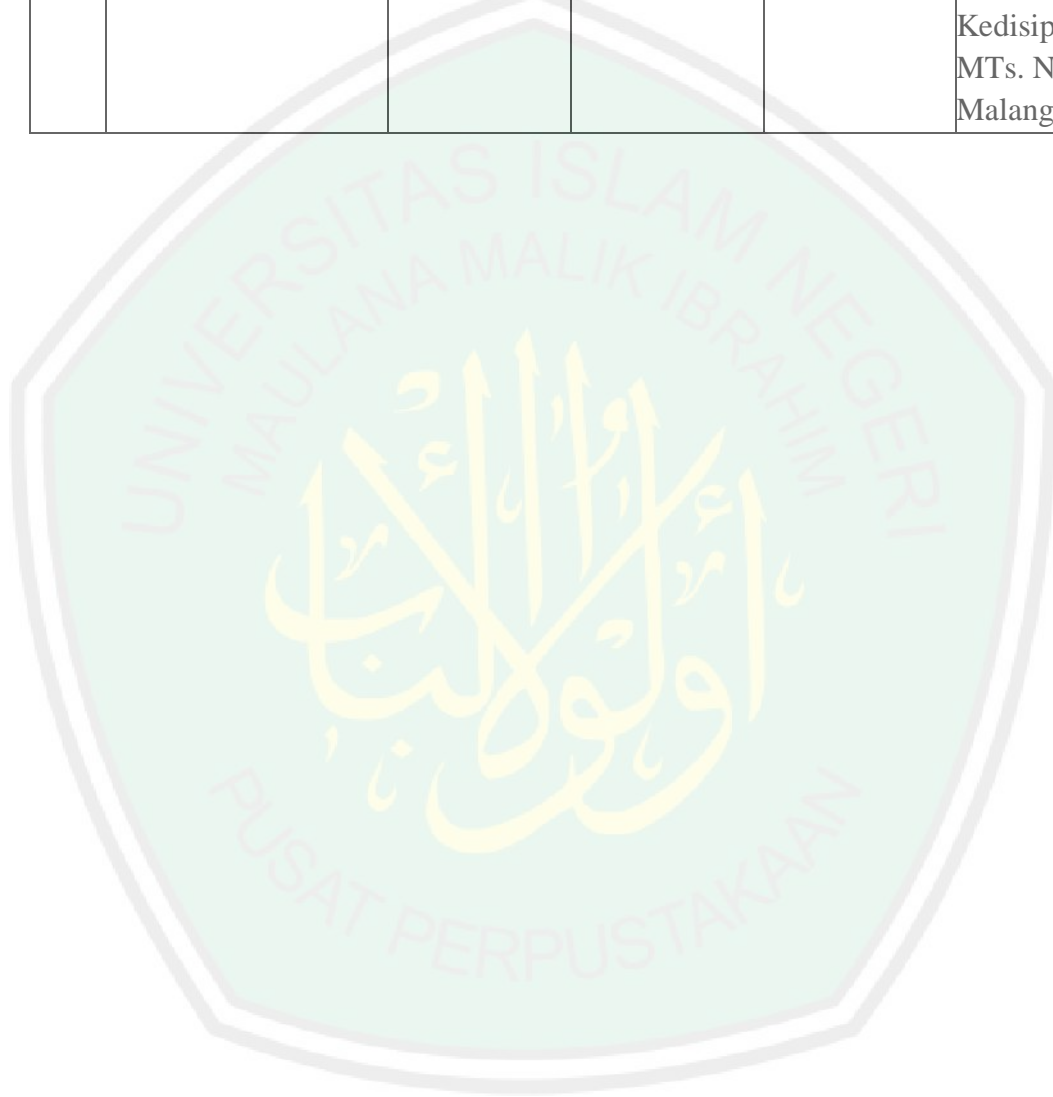
E. Orisinalitas Penelitian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bidang kajian ini yang akan di teliti adalah Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik.

Table penjabaran Orisinalitas Penelitian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Suprayogi, Universitas Negeri Yogyakarta 2019	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui	Dalam penelitian ini, bidang kajiannya mengarah	Dalam penelitian ini, objek penelitian dilakukan	Pada penelitian Suprayogi yang diteliti adalah Pembentukan

		Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta	pada disiplin peserta didik	pada MTs.N 1 Kota Malang	Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah sedangkan pada penelitian ini yang di teliti adalah penerapan Kedisiplinan di MTs. N 1 Kota Malang
--	--	---	--------------------------------	-----------------------------	--



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti pembangunan atau pembaharuan.¹⁶ Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata “*bana-yabni-binaan*” yang artinya pembangunan dan pendirian.¹⁷

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan mendidik. Pembinaan yang diharapkan akan mengarah yang lebih baik dari sebelum dibina. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁸

Menurut Sastra Pradja pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk mencapai kesempurnaan yang lebih baik pada anaknya.¹⁹ Sudjana mengatakan pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.²⁰ Selanjutnya Sudjana mengartikan pembinaan secara lebih luas, adalah sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar

¹⁶ Leonardo, D. Nasram, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Utama Karya, 2000), hal 38

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1999), hal. 73

¹⁸ Umhur Dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 2007), hal. 25

¹⁹ Sastro Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 307

²⁰ D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Fattah Production, 2007), hal. 141

unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih baik dengan cara-cara baru dan menerapkannya ke dalam praktek yang dilakukan di sekolah. Pembinaan juga adalah usaha yang dilakukan untuk memelihara apa-apa yang harus dipertahankan sebagai suatu yang telah dicapai sebelumnya agar tetap menjadi suatu yang membanggakan.

2. Ruang Lingkup Pembinaan

Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervise (*supervising*).

a. Pengawasan (*controlling*)

Para pakar manajemen mengemukakan arti pengawasan dengan rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang kepakaran, situasi yang dihadapi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan

Fremont B. Rost dan James E. Rosensweig, dalam bukunya “*Organization and management: A System Approach*”, menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu tahapan pengelolaan dan berfungsi untuk menata dan memelihara kegiatan organisasi yang menggunakan sumber-sumber terbatas untuk mencapai hasil yang diharapkan, hasil-hasil tersebut dinyatakan secara umum maupun secara khusus dan

²¹ *Ibid.*, hal. 199

tergambar dalam tujuan, rencana, prosedur kerja, petunjuk, dan peraturan yang dilaksanakan²²

George Terry dalam *“Principles of Managemen”*, mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Penampilan pelaksana dipantau dan penyimpangan yang tidak dikehendaki diperbaiki demi terjaminnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan itu dapat dilakukan melalui cara yang bermacam ragam, termasuk didalamnya adalah perubahan rencana, penyempurnaan tujuan, pembagian kembali tugas-tugas, serta penyesuaian kebijakan dan atau peraturan. Pengawasan pada dasarnya adalah upaya pengecekan tentang apakah pelaksanaan sesuatu program telah sesuai dengan program yang direncanakan²³.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.

b. Supervisi

Supervisi memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan. Pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang pelaksanaan program pendidikan. Sedangkan pemberian bantuan bertujuan agar pihak yang disupervisi dapat memperbaiki kegiatan dan komponen-komponen program yang tidak sesuai, serta agar mereka

²² D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Fattah Production, 2007), hal. 203

²³ *Ibid.*, hal. 204

dapat meningkatkan kegiatan yang telah dianggap baik. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa supervisi ialah kegiatan sistematis untuk membina dan mengembangkan pihak yang disupervisi sehingga pada gilirannya pihak yang disebut terakhir mampu melaksanakan program.

Kimball Wiles memberikan arti supervisi sebagai upaya untuk membantu pengembangan proses kegiatan kearah proses keggiatan yang lebih baik. Wilson dkk, dalam bukunya *sociology of Supervision*, mengemukakan bahwa supervisi adalah ilmu pengetahuan dan seni untuk membantu dan merancang lingkungan belajar dengan menerapkan keterampilan hubungan antar manusia, proses kerja kelompok, kepemimpinan, administrasi personil, dan penilaian. Supervisor menampilkan gaya tersendiri dalam berkomunikasi, berdiskusi, menerima saran, menganalisis, berhubungan dengan orang lain, memandang orientasi kerja, berorientasi ke dunia luar, dan member arahan kerja.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi sebagai suatu proses kegiatan dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pelaksana program, sehingga program itu dapat terlaksana sesuai dengan proses dan hasil yang diharapkan.

3. Pendekatan Pembinaan

²⁴ Ibid., 212

a. Pendekatan Langsung

Pendekatan yang terjadi apabila pihak Pembina (pemimpin, pengelola, pengawas, supervisor, dsb), melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan ini terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran bulletin dan media elektronik seperti radio, kaset dan internet.²⁵

Dari dua pembinaan di atas dapat disimpulkan antara pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah terjalannya komunikasi melalui tatap muka antara pihak Pembina dan yang dibina. Sedangkan pendekatan tidak langsung adalah Pembina dapat mengetahui informasi dengan membaca dan menganalisis laporan tertulis atau dengan memperhatikan laporan lisan yang disampaikan oleh bawahan dari berbagai unit kegiatan maka permasalahan yang muncul dari berbagai unit kegiatan itu dapat diketahui secara serentak.

Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka.²⁶

²⁵ Ibid., hal. 218

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 112

Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah:

- 1) Memberikan orientasi kepada siswa baru. Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain:
 - a. Agar peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
 - b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
 - c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- 2) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:
 - a. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah.
 - b. Buku absensi harian siswa.
 - c. Rekapitulasi absensi siswa.
- 3) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas:

- a. Grafik prestasi belajar/akademik
 - b. Grafik prestasi non akademik
 - c. Daftar kegiatan siswa.
- 4) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada. Dalam rangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut:
- a. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif.
 - c. Mengerjakan tugas dengan baik.
 - d. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.
 - e. Memiliki kelengkapan belajar.
 - f. Mematuhi tata tertib sekolah.
 - g. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin.
 - h. Dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa

Di samping itu pihak sekolah juga dituntut untuk melakukan pemantapan program siswa. Hal ini berkaitan dengan selesainya belajar siswa. Apabila siswa telah selesai dan telah menamatkan studinya, lulus semua mata pelajaran dengan memuaskan, maka siswa berhak mendapatkan surat tanda tamat belajar (STTB) dari kepala sekolah²⁷

²⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 113

Untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang kepala sekolah selaku pengelola sekolah harus melakukan hal-hal berikut ini, yaitu:

1. Pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin.
2. Pemberian promosi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. Pemberian hak mutasi, sementara mutasi merupakan perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan tertentu. Mutasi harus dilakukan dengan prosedur tertentu dan mekanisme tertentu pula serta harus dicatat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang dituju.
4. Pengelompokan siswa, kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini ialah pembagian siswa ke dalam kelas-kelas maupun kelompok belajar

tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan lain sebagainya²⁸

B. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya²⁹. Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati Bersama

1. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin³⁰

Disiplin dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tata-tertib; ketaatan pada peraturan³¹.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga disiplin bisa diterapkan sejak anak

²⁸ *Ibid*, hal. 114

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 747

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 82

³¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 155

mulai bisa merangkak atau balita. Dari kebiasaan yang telah dibangun sejak balita maka anak akan mudah diatur.

Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves*”.³² (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampun seseorang untuk mawas diri).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab untuk menjadi lebih baik lagi.

Pemahaman lain mengenai kata dalam ranah pendidikan adalah mengajarkan anak untuk membuat keputusan atas apa yang akan dilakukannya.

2. Tujuan Disiplin

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit³³

³² Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 199

Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga, ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih diarahkan lagi.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- b. Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka senantiasa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dengan

demikian diharapkan disiplin dapat bisa membantu siswa agar hidup mandiri³⁴

Jadi tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Disiplin juga merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Sedangkan fungsi pokok dari disiplin itu sendiri adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang; IKIP Malang, 1989), hlm. 108-109

tersiksa oleh peraturan- peratun yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan

4. Macam-macam Disiplin

Berbagai macam disiplin yang telah disebutkan oleh para ilmuwan, akan tetapi yang paling umum adalah

- a. Disiplin tradisional atau disiplin otoriter adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern (demokratis) adalah pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.
- c. Disiplin liberal (disiplin permisif) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas³⁵

Dalam realisasinya, dari macam-macam disiplin di atas semua itu pernah diterapkan sehari-hari. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing macam di atas, begitu terlihat mana yang penerapannya seimbang antara hukuman dan penghargaan. Dan dampaknya juga akan lebih terasa dalam kehidupan.

5. Upaya Penanaman Kedisiplinan

³⁵ Piet Sehartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 127

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adanya upaya untuk menanamkan disiplin ialah

a. Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. Dengan contoh dan Tauladan

Dengan tauladan yang baik, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa.

c. Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan pengawasan

Peraturan yang digunakan untuk mengatur tata tertib siswa juga memerlukan pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi yang ada.

6. Jenis-Jenis Disiplin Belajar

Disiplin belajar memiliki 2 jenis yaitu³⁶:

a. Disiplin Sikap Belajar

Disiplin sikap belajar adalah suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapai suatu tujuan peraturan itu dengan perubahan sikap atau tingkah lakunya. Sedangkan menjalankan peraturan atas pengaruh pihak luar dengan kepatuhan dan ketaatan maka hal ini disebut berdisiplin. Jadi sikap yang baik akan mempengaruhi proses disiplin belajar seseorang.

b. Disiplin tanggung jawab belajar

Seseorang atau siswa hendaknya mempunyai sikap disiplin tanggung jawab dalam belajar. Seseorang yang bertanggung jawab sebagai pelajar dia akan mengetahui posisinya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab saat menerima tugas dari seorang gurunya. Menurut Cece Wijaya bahwa disiplin tanggung jawab adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan jiwa manusia yang mendorong bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan peraturan oleh pihak yang bersangkutan. Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut.³⁷

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.

³⁶ Cece Wijaya, *Faktor-faktor Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1994, 18.

³⁷ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu. 2002), 3.

3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah.³⁸

7. Unsur-unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Karena dalam pelaksanaan disiplin diharapkan mampu untuk mendidik dalam berperilaku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh suatu kelompok sosial. Disiplin juga memiliki empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplinkan yang digunakan yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku³⁹

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta:1990) hal, 137.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga,1990), hlm. 84

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, peraturan sendiri memiliki dua fungsi penting. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada perilaku yang disetujui oleh kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Hukuman

Menurut Malik Fadjar hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas⁴⁰

Menurut Kazdin yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman, yakni: sesuatu yang tidak menyenangkan (aversive) dan sesuatu yang menyenangkan (positive). Dan dari segi bentuknya, terdiri dari 2 yaitu:

- 1) Time out adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai sampai pada waktu tertentu.
- 2) Respons cost adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah reinforcement positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan⁴¹

⁴⁰ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

⁴¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman juga tidak harus selalu yang menyakitkan, dan jangan sampai hukuman itu dijadikan sebagai luapan kemarahan dan penyaluran emosi dari yang memberikan hukuman tersebut.

c. Penghargaan

Penghargaan (*reinforcemen*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku. Penghargaan dilihat dari segi jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Primer adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti: air, makanan, keamanan, kehangatan dan lain sebagainya.
- 2) Sekunder adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu: Positif adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, dan lain sebagainya. Negatif adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan

menuju kesamaan dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan⁴²

8. Faktor Penghambat dan Pendukung Disiplin

a. Faktor penghambat disiplin

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun pada orang lain. Kedisiplinan harus selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah. Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, akan tetapi sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin dan nantinya akan menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik dalam hidupnya.

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seseorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Karena seorang anak itu akan merekam di fikiran mereka akan apa yang dilihat dan yang didengar. Jadi tauladan yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Ada beberapa faktor penghambat kedisiplinan, antara lain:

1. Keluarga

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 90

Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang berantakan (broken home), seperti halnya permasalahan di keluarga pada umumnya yakni perceraian, yang mana hal itu akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa⁴³

2. Sekolah

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa melakukan interaksi dengan para guru dan teman-temannya. Perbuatan dan perkataan guru yang dianggap baik dan dari apa yang dilihat dan didengar oleh siswa akan terekam di pikiran mereka bahkan sampai masuk ke dalam hati sanubarinya. Dan terkadang dampaknya melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Perbuatan dan perkataan yang ditampakkan itu merupakan bagian dari upaya mendisiplinkan siswa di sekolah.

3. Lingkungan

Lingkungan di sini termasuk kelompok yang kurang terkontrol dengan baik. Karena lingkungan merupakan tempat berkumpulnya manusia dengan membawa karakter yang

⁴³ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 113

bermacam-macam dan kebiasaan yang sudah ada pada dirinya. Jika seseorang dalam masa pendidikannya dari mulai dikeluarga sampai sekolah sudah bagus akan tetapi ketika memasuki lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik maka bisa jadi pembelajaran yang sudah didapat dan ditanam akan mudah hilang begitu saja. Karena pengaruh dari lingkungan ini sangat kuat.

b. Faktor pendukung disiplin

Disiplin yang menjadi kebutuhan pada setiap individu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi tiga kriteria, antara lain:

1. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
2. Tetap terpelihara harga diri anak, dan
3. Tetap terpelihara hubungan yang erat antara orang tua dengan anak.

Semua itu memang harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Karena disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri , mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.

Oleh karena itu pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidak senangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul

sesudah tingkah laku itu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).⁴⁴Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

⁴⁴ Dr. Charles Schaefer, Ph.D, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hlm. 9

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Kajian Peserta Didik

1. Definisi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang - orang yang mencari ilmu.⁴⁵

Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang – undang republik Indonesia. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁶

⁴⁵ Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-*. (Surabaya: Giri Utama), h.68

⁴⁶ Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (*Raw Material*).

Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*Homo Educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing – masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁴⁷

Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah – masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 39.

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut;

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri⁴⁸

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiyanto bahwa tugas pertama seorang guru adalah mengobservasi minat dan mengklasifikasi kebutuhan – kebutuhan peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru harus memahami dan memberikan pemahaman tentang aspek – aspek yang terdapat dalam diri peserta didik untuk dikembangkan sehingga tujuan pendidikan berkualitas dapat tercapai.

2. Hakikat Peserta Didik.

- a) Peserta didik sebagai manusia.

⁴⁸ Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1, hal. 52 – 53

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik⁴⁹

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia yaitu:

1) Pandangan Psikoanalitik.

Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu.

Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendiri meskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang

⁴⁹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta :Grasindo, 2009), hal.63

membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak - kanak⁵⁰

2) Pandangan Humanistik

Rogers tokoh dari pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

Abraham maslow berpendapat semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instingtif. Kebutuhan- kebutuhan universal ini mendorong kita tumbuh dan berkembang untuk mengaktualisasikan diri kita sejauh kemampuan kita. Dan apakah nanti potensi kita dipenuhi atau diaktualisasikan

⁵⁰ Semiun Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta:Kansius,2006), hal 115

tergantung pada kekuatan - kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri⁵¹

3) Pandangan Behavioristik

Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh factor-faktor yang datang dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan diatur oleh hukum - hukum belajar seperti misalnya adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.

b) Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpunan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan

⁵¹ Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan-Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta, Kanisius,1991), h.88

kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen - komponen lain meliputi bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik merupakan subjek belajar.

Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu. Bantuan guru, orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangat menentukan.

Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan - kemampuan tertentu hanya saja belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar yang secara aktif berupaya mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan seorang guru.

3. Perkembangan Peserta didik.

Secara etimologis perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju menjadi lebih baik. Secara terminologis perkembangan diartikan sebagai sebuah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Menurut Nagel perkembangan merupakan pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi – fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk akan mengakibatkan perubahan fungsi.

Kasiram menegaskan bahwa perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat - sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat - sifat sebelumnya⁵²

Kaum tradisional berpandangan bahwa perkembangan lebih ditekankan pada kematangan, pertumbuhan, perubahan yang ekstrem selama bayi, anak – anak dan remaja. Selama perubahan selama masa dewasa dan penurunan pada usia lanjut kurang mendapat perhatian. Sedangkan kaum kontemporer berpandangan bahwa Perkembangan manusia ditekankan pada perkembangan rentang hidup (Life – Span), yakni perubahan yang terjadi selama rentang kehidupan mulai dari konsepsi sampai dengan meninggal.

Perkembangan dapat pula diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Perubahan berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan maksudnya perubahan dalam perkembangan menjadi lebih maju,

⁵² Muhammad Syamsussabri, “Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik”, Jurnal Perkembangan Peserta Didik, Volume 1 Nomor 1 tahun 2013, h.3

meningkat, mendalam atau meluas baik fisik maupun psikis berlangsung secara beraturan atau berurutan bukan kebetulan. Perkembangan tersebut bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satuan harmonis⁵³

4. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Menengah Pertama

Peserta didik pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki beberapa aspek karakteristik. Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut dikenal pula dengan usia remaja (adolesen). Istilah remaja tersebut telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Berikut adalah karakteristik pada peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama ditinjau dari beberapa aspek perkembangan, yaitu :

a. Perkembangan Fisik

Adapun perkembangan fisik pada diri remaja adalah perubahan fisik yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan psikologis⁵⁴ Adapun perubahan pada fisik, meliputi : 1) perubahan dan tinggi dan berat badan, 2.) perubahan dalam proporsi tubuh, 3.) perubahan pubertas, 4.) perubahan ciri-ciri seks primer, serta 5.) perubahan ciri-ciri seks sekunder

b. Perkembangan Kognitif

⁵³ Syamsu Yusuf. L.N,dan Nani. M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), cet. Ke-3, h.2

⁵⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 89

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal tersebut dikarenakan pada periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan.⁵⁵

Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai pada tahap pemikiran operasional formal (formal operational thought), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira pada usia 11 atau 12 tahun. Perkembangan kognitif tersebut juga akan terus berlanjut hingga mencapai masa dewasa.⁵⁶

Menginjak pada tahap remaja ini, anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang abstrak seperti memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Tahap ini, remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.

Perkembangan kognitif lainnya yang juga terkait dengan perkembangan remaja adalah :

c. Perkembangan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan (decision making) merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Ini berarti bahwa dengan melihat bagaimana seorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya. Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan.

⁵⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Rosda, 2011), hal. 194

⁵⁶ *Ibid*, hal. 195

Hal tersebut misalnya mengambil keputusan tentang masa depan, memilih teman, melanjutkan kuliah, mencari pekerjaan, mengikuti bimbingan belajar, dan seterusnya.⁵⁷

Saat berkaitan dengan pengambilan keputusan ini, remaja yang lebih tua ternyata lebih kompeten daripada remaja yang lebih muda, sekaligus lebih kompeten dibandingkan anak-anak. Dibandingkan dengan anak-anak, remaja yang lebih muda cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusankeputusan, dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan remaja yang lebih tua, remaja yang lebih muda memiliki kemampuan yang kurang dalam keterampilan pengambilan keputusan.

d. Perkembangan Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Beberapa lapangan kehidupan di masa depan

⁵⁷ Desmita, *Op. Cit*, hal. 198

yang banyak mendapat perhatian remaja adalah lapangan pendidikan di samping dunia kerja dan hidup berumah tangga⁵⁸

e. Perkembangan Penalaran Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam transisi.⁵⁹

Perkembangan Pemahaman tentang Agama Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullota (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

D. Kajian Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan disekolah tertuang dalam satuan pendidikan yang disebut

⁵⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2011), hal. 199

⁵⁹ *Ibid*, hal 206

kurikulum. Setiap tema atau mata pelajaran pasti terdapat teori-teori yang diharapkan ada tindak lanjutnya. Dalam suatu tema atau mata pelajaran pasti terdapat suatu penerapan atau implementasi dari teori yang ada dan biasa disebut praktik.

Praktik kalau di lihat dari definisi kamus ilmiah memiliki arti latihan, pelaksanaan nyata dari teori, kebiasaan, kenyataan, terapan⁶⁰. Praktik juga bisa diartikan sebagai suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan⁶¹. Sedangkan pendekatan (*Approach*) dalam pengajaran diartikan sebagai *a way of beginning something*, yang artinya cara memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dari segi pendekatannya, pada pembelajaran ada dua jenis pendekatan, yaitu

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centere appoarch*)
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered appoarch*)⁶²

60 Pius A.P dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 615

61 Sri Wahyuni, *Pengertian Praktik*, dalam <http://repository.unimus.ac.id>, di akses pada 1 Maret 2018

62 Syamsuddin Abin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya Remaja, 2003), hal.25.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*biasa*” adalah (1) lazim atau umum (2) seperti sedia kala (3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Jadi pendekatan pembiasaan merupakan cara memulai sesuatu dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya religius maupun tradisional dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan adanya pembiasaan ini yaitu untuk memperoleh perbuatan baru atau mempertahankan perbuatan baru yang lebih selaras dengan norma dan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat

1. Pendekatan Pembiasaan Ibadah (Akhlak kepada Allah)

Pendekatan pembiasaan yang dilakukan untuk menunjukkan kepada siswa tentang tata cara bertingkah laku yang baik kepada Allah. Pada kodratnya manusia diciptakan kedunia tidak lain adalah untuk menyembah Allah, wajib hukumnya untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu beberapa lembaga pendidikan menggerakkan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti: shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat rawatib berjamaah, tahfidz Al-Quran. pembiasaan ini diterapkan lembaga pendidikan dihari-hari aktif sekolah tanpa terkecuali

a. **Shalat dhuhur berjamaah**

Shalat secara etimologi ialah do'a, secara terminologi ialah ucapan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan yang memenuhi syarat tertentu. Shalat itu terbagi menjadi dua, yakni pertama shalat wajib (fardhu) yang biasa dikenal dengan sebutan shalat lima waktu, dan yang kedua adalah shalat sunnah, seperti diantaranya shalat dua hari raya, shalat dhuha, shalat witir, shalat rawaatib, dan lain-lain⁶³. Shalat fardhu ada 5 yaitu shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya. Setiap orang islam wajib mengerjakan shalat fardhu karena shalat fardhu merupakan rukun islam yang kedua.

Shalat dhuhur merupakan shalat yang dikerjakan dari mulai bergesernya matahari dari tengah langit, sampai bayangan setiap benda menyamai benda tersebut⁶⁴ Ajaran menjalankan shalat ini harus dibina sejak usia sekolah dasar agar saat anak telah dewasa sudah terbiasa mengerjakan shalat.

Melaksanakan shalat fardhu sangat dianjurkan untuk berjamaah, oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang menerapkan praktik shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur. Shalat jamaah adalah hubungan dan ikatan dalam shalat antara Imam dan makmum, dalam praktiknya shalat berjamaah harus terdiri minimal dua orang.⁶⁵ Shalat berjamaah dhuhur ini biasanya dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at

1. Pendekatan Pembiasaan Perilaku (akhlak terhadap manusia)

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tersebut tidak bisa hidup sendiri. Interaksi terhadap manusia lain sangat dibutuhkan untuk

⁶³ Idrus Hasan, *Risalah Salat Dilengkapi Dengan Dalil-Dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), hal. 269

⁶⁴ M. Yazid Musyaffa', *Taysir Fathul Qorib*, (Kediri: Anfa' Press, 2015), hal. 49

⁶⁵ Thoha Ma'ruf dkk, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hal. 91

mempertahankan hidup tiap individu. Dalam melakukan interaksi pastinya ada etika yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Lembaga pendidikan menerapkan praktik-praktik terhadap manusia seperti berjabat tangan setiap pagi, tahlil keliling.

a. Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.⁶⁶ Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Biasa disingkat dengan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

Sedangkan unsur dari santun dan toleran antar siswa dengan saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda. Sejalan dengan budaya santun dan toleran merujuk pada konsep ukhuwah dan tawadlu' dalam Islam. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan

⁶⁶ Kristiya Septian Putra, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah*, 2015, dalam jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2

normatif yang kuat, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, disebutkan dalam Surat al-Hujarat ayat 13, yang artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengetahui. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁶⁷

Jabat tangan merupakan salah satu kegiatan wajib yang hamper diterapkan semua lembaga pendidikan. Jabat tangan ini merupakan suatu cara untuk menghormati guru dan membangun keakraban antar siswa. Pembiasaan jabat tangan ini menjadi nilai dasar yangditerapkan untuk menghormati orang lain, sopan santun terhadap orang lain.

2. Pendekatan Pembiasaan Lingkungan (akhlak terhadap alam)

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, karena manusia dibekali nafsu dan akal pikiran. Manusia memiliki peran sebagai pemimpin di bumi, oleh karena itu manusia harus bisa menjaga dan menyayangi semua makhluk ciptaan Allah. Alam merupakan ciptaan Allah yang harus benar-benar dijaga oleh manusia karena alam merupakan sumber kehidupan manusia.

Adapun pembiasaan yang diterapkan beberapa lembaga untuk menjaga alam yaitu dengan pendidikan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan jadwal piket. Piket yang diterapkan tidak hanya

⁶⁷ Alquran Terjemah, *Q.S. al-Hujurat*, 49 : 13 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hal. 516

membersihkan sampah-sampah yang ada tetapi juga menyiram tanaman yang ada dilingkungan sekolah

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut :

- a) bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi.
- b) bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al quran.
- c) bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus.
- d) bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi⁶⁸

3. Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁶⁹. Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan

⁶⁸ Dr. Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, , 2008), hal. 127

⁶⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 152

dan minat mereka. Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskaw menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas⁷⁰

⁷⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hal. 147

Dalam dunia pendidikan pembinaan akhlakul karimah dititik beratkan kepada embentukan mental anak agar tidak menyinggung. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.

Fungsi pembinaan (*conforming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*).

Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan⁷¹

4. Kaitan Antara Kedisiplinan Dengan Beribadah

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dalam menanamkan sifat-sifat kedisiplinan.

Pada awalnya kedisiplinan dikaitkan dengan ajaran agama. Karena pada zaman Rasulullah, Beliau mengajarkan kepada umatnya dalam

⁷¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

bersikap disiplin terutama disiplin di jalan Allah seperti shalat, memerangi orang-orang kafir dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan antara kedisiplinan dengan beribadah kepada Allah, tentu saling berketerkaitan karena dalam ajaran islam tidak lepas dari penerapan disiplin kepada umatnya, hal ini lebih banyak ditanamkan terutama dalam ibadah shalat, puasa, dan zakat dimana dalam menjalankan ibadah tersebut harus sesuai dan tunduk pada peraturan atau ketentuan-ketentuan baik dari Allah SWT ataupun dari Nabi Muhammad SAW. Misalnya pada ibadah shalat, ajaran tentang disiplin ini terlihat pada cara takbir, rukuk, sujud, dan waktu shalat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, tentang disiplin Yang artinya *Artinya* :

“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. berkata : Aku bertanya pada Nabi SAW, Perbuatan apakah yang paling dicintai Allah? Nabi menjawab, shalatlah tepat pada waktunya. Ditanyakan lagi: kemudian apa? Nabi menjawab berbuat baik pada ayah dan ibu. Ditanyakan lagi, kemudian apa lagi? Nabi menjawab berjihad pada jalan Allah (dengan jiwa dan harta guna menegakkan kalimat Allah)⁷²”

Dalam beribadah kepada Allah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa, dapat digolongkan sebagai latihan yang tujuannya untuk penanaman kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat

⁷² Achal Supatmo Fauzan, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas I SLTP Negeri I Sepulu Bangkalan Perspektif Pendidikan agama Islam*, “Skripsi S-1 Pendidikan, (Surabaya: perpustakaan Universitas Sunan Giri, 2003).

mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada, yang berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali.

Hal ini memperjelas bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan Senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparatur pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.⁷⁴ Jadi penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang setelah data terkumpul penulis memaparkan, menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan apa adanya.

Dalam rangka melakukan penelitian ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi sekarang ini di lokasi penelitian MTs. N I Kota Malang, khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N I Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari

⁷³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

⁷⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 96.

serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan⁷⁵

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MTs.N 1 Kota Malang. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau dan seorang guru yang mengajar di MTs.N 1 Kota Malang juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁷⁶.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berkecimpung langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan penelitian di MTs.N 1 Kota Malang semasa di amanahi menjadi koordinator tatib. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai proses pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs.N 1 Kota Malang.

⁷⁵ *Ibid*, hal 125

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 87

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan⁷⁷

Sumber data meliputi dua jenis yaitu: pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara peserta didik dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari peserta didik.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dibawah ini merupakan uraian tersebut⁷⁸

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan peserta didik yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *vidio/audio tape*, pengambilan foto, atau film.

2) Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi peserta didik MTs.N 1 Kota Malang.

⁷⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), hal 129

⁷⁸ Moeleong J.Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) Hlm 157-162

3) Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Contoh foto kegiatan menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan⁷⁹

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah⁸⁰

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data

⁷⁹Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. (PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004). hlm28

⁸⁰Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya:

1) Observasi Partisipan

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran⁸¹.

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di MTs.N 1 Kota Malang.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁸².

Dalam hal ini wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator tata tertib dan wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi peserta didik itu sendiri.

3) Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya⁸³.

⁸¹ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. (PT. Rinekha cipta. Jakarta.2006). hlm 104-105

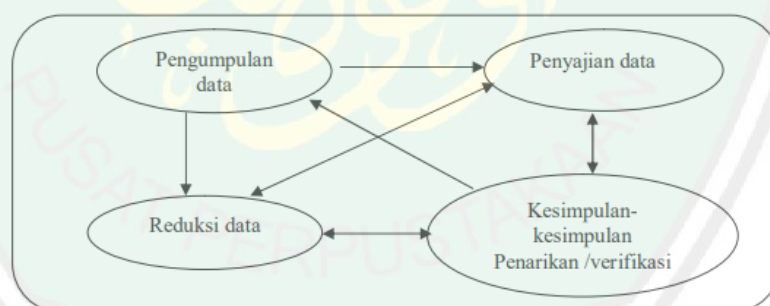
⁸² Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rosda. Bandung. 2006). hal 120

⁸³ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. (PT. Rinekha cipta. Jakarta. 2006). hal 112

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di MTs.N 1 Kota Malang dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.⁸⁴

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks⁸⁵.

c. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang

⁸⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hal 247

⁸⁵ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP. 1992.) hal 17

telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal⁸⁶.

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁸⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi⁸⁸:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik :

⁸⁶ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013) hal212

⁸⁷Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),hal. 104

⁸⁸ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. .. Hal. 320-321.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik :

1) Perpanjangan keabsahan temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada kepala madrasah. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

2) Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data⁸⁹

Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil

⁸⁹Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. ..Hal. 332-333

penemu yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif.

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai⁹⁰:

- 1) Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

- 2) Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

- 3) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

⁹⁰ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2005). Hlm 170-172

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4) Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik⁹¹.

⁹¹*Ibid.* Hal 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MTs. N 1 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

1. SEJARAH MTsN 1 KOTA MALANG

Di kota Malang ada 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang (MTsN) yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Malang berlokasi di jalan Bandung nomer 7 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang berlokasi di daerah Cemorokandang.

Adapun di jalan Bandung nomer 7 yang merupakan lokasi strategis dihuni oleh 3 jenjang madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu. Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang.

2. STUKTUR ORGANISASI MTsN 1 KOTA MALANG



3. STUKTUR ORGANISASI BIDANG KURIKULUM



4. VISI DAN MISI

a. Visi

Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai ke-Islaman dan seni budaya bangsa.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
5. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
6. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
7. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global dan Mewujudkan madrasah terakreditasi (ISO).

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan responden dari beberapa orang pihak sekolah serta peserta didik. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh adalah dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Prilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Dalam hal ini prilaku kedisiplinan yang di kaji mengenai tentang disiplin dalam hal hal kehadiran. Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut⁹²

Disiplin juga merupakan sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan

⁹² Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), hal.93

dan pembelajaran yang terencana, informal dan otodidak. Timbulnya sikap disiplin pada siswa memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat berdisiplin di sekolah⁹³

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kedisiplinan di MTs Negeri 1 Kota Malang pada bisa dikatakan baik. Hal ini ditandai dengan adanya kedisiplinan dilakukan oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang dengan contoh misalnya datang tidak terlambat ke sekolah. Kehadiran merupakan hal pokok dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Karena apabila peserta didik disiplin datang tepat waktu ke sekolah tentunya peserta didik juga akan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara kepada guru tatib bu Enita dwi adiningtyas mengatakan perannya sebagai guru tatib dan mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukannya dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran, beliau mengatakan bahwa:

Ya kalau saya selalu menasehati tentang kedisiplinan. Kalau kendala memang dari anak itu yang salah satunya malas bangun pagi, kondisi jalan yang macet lalu berangkatnya jadi siang, itu alasan yang sering diungkapkan oleh anak-anak. Solusinya ya kalau dia terlambat pada saat jam pelajaran saya, pasti saya berikan tugas untuk mengerjakannya, agar anak juga jera dan sambil belajar juga dengan mengerjakan tugas itu.⁹⁴

⁹³ *Op Cit*, hal. 98

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bu Enita dwi adiningtyas pada Selasa 28 Maret 2021

Dalam hal ini Amirul Hasan selaku guru tatib juga mengungkapkan perannya untuk mendisiplinkan peserta didik serta kendala dan upayanya, beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya selalu menasehati ketika ada dari peserta didik yang datang terlambat, ditanya kenapa terlambat, kalau alasannya bisa diterima ya saya izinkan masuk tanpa hukuman, tapi kalau alasannya itu-itu saja ya saya kasih dia hukuman. Kalau kendala memang anaknya yang susah ya mba, mungkin jalannya macet mungkin jadi sering terlambat. Upayanya ya dengan saya memberi hukuman berupa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS maupun buku paket atau maju menghafalkan juz amma. Tetapi alhamdulillah peserta didik yang ada di MTs. N 1 Kota Malang bisa di bilang cukup baik, ditandai dengan terkontrolnya peserta didik⁹⁵

Begitu juga peran dari kesiswaan juga sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik, pak Winarta mengungkapkan perannya sebagai kesiswaan dan mengungkapkan kendala dan upaya yang dilakukannya sebagai kesiswaan untuk mendisiplinkan peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

Sebagai kesiswaan disini ya pastinya saya selalu menasehatinya terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, ditanya kenapa terlambat. Memang anak disini kan dari berbagai latar belakang keluarga... jadi ada yang datang ke sekolah diantar, ada yang naik angkot, ada yang bawa sepeda dan aja juga yang jalan kaki, jadi kalau kendala ya memang ada, tetapi masih bisa diminimalisir, sehingga keterlambatan peserta didik tidak menjadi budaya di MTs. N 1 Kota Malang, datang dari anak itu sendiri yang bangun kesiangin jadi terlambat ke sekolah.⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Amirul Hasan pada Selasa 28 Maret 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Winarta pada Selasa 28 Maret 2021

Peserta didik yang berhasil peneliti wawancarai memang mengakui kalau mereka tidak pernah melakukan pelanggaran tentang ketidakdisiplinan dalam datang ke sekolah. Seperti salah satu pernyataan dari Miftahul Huda peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa dirinya berangkat ke sekolah berikut adalah pernyataan dari Miftahul Huda bahwa:

Datang ke sekolah tidak pernah terlambat, baju selalu rapi dan selalu mengedepankan sikap baik terhadap warga sekolah⁹⁷

Untuk lebih meyakinkan peneliti adalah guru MTs. Negeri 1 Kota Malang mencoba hadir melihat dan mengamati apakah ada peserta didik yang hadir ke sekolah, dan setelah pukul 07:00 yang menandakan waktu masuk jam sekolah peneliti menjumpai tidak ada peserta didik yang terlambat ke sekolah lebih dari jam 07:00.

2. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Diketahui dalam proses pembinaan kedisiplinan disekolah adalah melalui pendidikan. Karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya.

Pembinaan kedisiplinan di sekolah memerlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin. Figur guru agama bukan sekedar “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu adalah sebagai “sumber spiritual” dan sekaligus sebagai “pembimbing”. Sehingga terjalin hubungan pribadi yang mendekat antara guru dan siswa

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Winarta pada Selasa 28 Maret 2021

dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan ruhani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap itu sendiri kedalam beberapa kegiatan keagamaan. Yang mana dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan semestinya diharapkan akan menjunjung kepribadian dan akhlak baik yang pada akhirnya terbentuk pula karakter yang mulia.

Adapun pembinaan kedisiplinan diselenggarakan melalui berbagai kegiatan. Menurut beberapa peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang, dengan adanya pembinaan kedisiplinan dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri.

Menurut Zahidah salah satu siswa kelas IX mengungkapkan: “Manfaat yang saya dapatkan adalah menjadi lebih semangat untuk selalu menerapkan disiplin dimanapun saya berada. Sehingga menjadi terbiasa mengikuti aturan yang ada. Selain itu, orang lain jadi lebih menghargai saya karena kesan positif, dan itu memiliki kepuasan sendiri bagi saya⁹⁸

Ditinjau dari hasil wawancara dengan salah siswa tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang berlangsung menandakan bahwa kepribadian siswa dibentuk dari segi kedisiplinan. Dalam membentuk kedisiplinan, siswa harus terus dilatih dan dibiasakan dalam kesehariannya, agar kedisiplinan dapat tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.

Siswa yang lainnya yaitu Qaila nadin menambahkan: “Karena nilai kedisiplinan sangat penting untuk pedoman diri kita. Disiplin harus ditanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan rumah, madrasah, bahkan hingga ke jenjang karir. Jadi perlunya menerapkan nilai kedisiplinan agar nanti ketika diterapkan di lingkungan masyarakat kita sudah terbiasa menjalaninya⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX, Zahidah, pada Selasa 28 Maret 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX, Qaila nadin, pada Selasa 28 Maret 2021

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa MTs. N 1 Kota Malang menerapkan pembinaan kedisiplinan bagi siswa sebagai bekal untuk diri siswa itu sendiri. Karena kedisiplinan merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan siswa, diharapkan dapat membentuk akhlaqul al karimah

Drs. Mujtahid selaku guru yang ada di MTs. N 1 Kota Malang menjelaskan, bahwa peserta didik yang ada di sini dalam rangka pembinaan kedisiplinan, semua peserta didik dibiasakan:

a. Mengucap salam dan berjabat tangan

Kegiatan mengucap salam dan berjabat tangan ini dilakukan setiap hari saat masuk gerbang sekolah, guru-guru menyambut anak-anak lalu bersalaman, sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Mujtahid:

“Tiap hari ada piket guru menyambut anak-anak, di pintu masuk sekolah, hal itu sebagai salah satu kegiatan pembiasaan dalam mengucap salam antara murid dan guru dan biasaya anak-anak juga bersalaman pada kedua orang tua selepas mengantarkan putra-putrinya berangkat sekolah”¹⁰⁰

Kegiatan itu juga dilakukan dengan harapan agar siswa siswi MTs.N 1 Kota Malang menerapkan 5 S. Sebagai mana diungkapkan oleh Bapak Umar Giono, S.Pd:

’Harapannya dengan membiasakan bersalaman dengan guru dan siswa di pagi hari, supaya anak-anak bisa menerapkan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun’¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bpk Mujtahid, Humas di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 22 Maret 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Bpk. Umar Giono, Humas di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 22 Maret 2021

Dengan demikian suasana di pagi hari akan menyebarkan aura positif dengan mengucapkan salam sebagai doa kepada seluruh civitas sekolah dan juga terjalinnya hubungan tegur sapa antara guru dan murid.

b. Membaca Al-Qur'an, dan Doa

Setelah pagi hari disambut dengan aura positif dan saling bersalaman dan memiliki wudlu, kegiatan selanjutnya adalah membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh masing-masing wali kelas di setiap kelasnya, minimal bacaannya 1 halaman dan maksimal 1 lembar, kemudian membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebagian diungkapkan oleh pak Mujtahid:

“Masuk kelas, 07.00 itu mereka sudah siap semuanya dengan Al-Qur'an masing-masing, kemudian dipandu oleh wali kelas masing-masing dengan surat yang berbeda-beda karena tidak sama tergantung sedikit banyaak surat yang dibaca, minimal 1 halaman dan maksimal 1 lembar, membaca Al-Qur'an kurang lebih 10 menit dan dilanjutkan doa bersama”¹⁰²

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan khas yang ada di MTs.N 1 Kota Malang. Sebagaimana yang dikemukakan pak Syamsul:

“Nah untuk kegiatan yang khas di MTs.N 1 Kota Malang itu yang membedakan dengan sekolah lain adalah membaca Qur'an setiap hari dan sekolah ini sudah menerapkannya setiap hari”¹⁰³

c. Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah

¹⁰² Wawancara dengan bapak Mujtahid selaku Humas di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Syamsul selaku guru di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

Kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua, sedangkan sholat ashar dilakukan selesai jam pelajaran selesai, sebagaimana diungkapkan pak Mujtahid:

“Setiap hari, kita juga ada kegiatan sholat berjamaah serentak, sholat dzuhur pada jam 12.00 kita selesai kegiatan, kemudian ketika bel berbunyi kita arahkan anak-anak ke masjid dan saya kira ketika ada adzan berkumandang kebanyakan anak-anak langsung segera ke masjid, meskipun ada beberapa yang perlu kita ajak dulu”¹⁰⁴

Kemudian dipertegas lagi oleh pak Syamsul:

“Yang namanya full day sampe sore dan setelah asar masih ada kegiatan ekstrakurikuler jadi anak-anak diwajibkan sholat jamaah ashar supaya ketika aktifitas di sekolah sudah selesai semua mereka tinggal istirahat di rumah”¹⁰⁵

d. Sholat Dhuha

Untuk kegiatan sholat dhuha biasanya dilakukan bergiliran tiap kelas dan dilaksanakan dipagi hari. Sebagaimana yang dilakukan bapak Mujtahid:

“Kalau sholat dhuha biasanya dilakukan ketika siswa atau kelas yang hari itu waktunya sholat dhuha mereka langsung menuju ke masjid, dan itu dipantau oleh wali kelas kalo gak gitu yaa guru yang bertugas”¹⁰⁶

e. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan lainnya yang diterapkan di sekolah adalah memperingati Hari Besar Islam, seperti memperingati tahun baru

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Mujtahid selaku Humas di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Syamsul selaku Humas di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Mujtahid selaku Humas di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

Muharram, Isra mi'roj, dan maulid Nabi Muhammad saw.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak winarta:

“Untuk setiap kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam biasanya kami mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan”¹⁰⁷

Dalam kegiatan untuk memperingati Hari Besar Islam serangkaian acara yang ada didalamnya bukan hanya lomba-lomba saja, akan tetapi juga mengundang ustadz dalam rangka siraman rohani bagi peserta didik dan wali muridnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Sholeh:

“Selain lomba-lomba biasanya diadakan kajian atau sirama rohani yang diundang ustadz dari luar dan bukan hanya murid yang hadir dalam kajian akan tetapi wali muridnya juga, agar sama-sama mendapatkan siraman rohani. dan biasanya lomba yang diadakan itu macam-macam, ada lomba adzan dan iqomah, qiro'ah, lomba pidato 3 bahasa, kaligrafi dan lainnya”¹⁰⁸

f. Peduli lingkungan

Gerakan peduli lingkungan di MTs.N 1 Kota Malang memiliki dua tujuan. Pertama, mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kedua, peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulastrini

“Tujuan Pertama, mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kedua, peningkatan kualitas lingkungan hidup”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Winarta selaku Kesiswaan di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Sholeh selaku Kesiswaan di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sulastrini selaku anggota kesiswaan di MTs.N 1 Kota Malang, 22 Maret 2021

Berdasarkan pemaparan diatas tergambar bahwa pembinaan kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak yang ada di dalam madrasah, terutama pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orangtuanya dirumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di madrasah. Namun pemberian contoh dan teladan tidaklah cukup. Perlu adanya program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa.

Dari pengamatan penulis, cara menerapkan kedisiplinan tidaklah mudah. Siswa harus diberi contoh dan teladan secara terus menerus dan harus dibiasakan secara berkelanjutan sehingga terbentuk dengan sendirinya. Sebab pada dasarnya prinsip dari pengembangan pembinaan kedisiplinan yaitu berkelanjutan dan dengan sebuah proses yang panjang. Selain itu, perbaikan diri dari para pendidik dan tenaga kependidikan pun perlu dilakukan karena seringkali siswa mencontohkan perilaku yang mereka lihat. Contohnya ketika salah satu guru yang datang terlambat, dan beberapa siswa yang sedang mencatat point melihat keterlambatan guru tersebut, kemudian beberapa siswa terlihat mengejek guru tersebut dan berani untuk

Dalam rangka mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan peserta didik, pihak sekolah melakukan beberapa langkah, yakni:

a. Sosialisasi Program Sekolah Kepada Orang tua

Pada dasarnya peneliti juga termasuk pendidik yang berada di lingkungan Mtsn 1 Kota Malang, meskipun kondisi Pandemi tetapi pembelajaran berjalan seperti biasanya, yakni pembelajaran dimulai pukul 07.00 sd pukul 14.30 akan tetapi dalam pembahasan kali ini mendeskripsikan tentang kondisi yang seperti biasanya yakni pada masa pembelajaran tatap muka yakni peserta didik datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai yaitu sebelum pukul 07.00 WIB.

Peranan orang tua siswa sebagai partner guru dalam mendidik anak-anak tidak bisa dipisahkan. Bahkan orang tua lah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, orang tua kedua di sekolah. Namun, justru hanya sebagian kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga keterampilan pada guru disekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Mts. N 1 Kota Malang ketika sosialisasi program madrasah

“Sebelum masuk gerbang peserta didik telah ditunggu kedatangannya oleh kepala sekolah, guru dan staf lainnya yang telah datang lebih awal.

Para guru berbaris di depan gerbang menyapa dan menyalami peserta didik yang baru datang. Peserta didik membudayakan lima S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun dimulai dari pagi hari. Peserta didik yang datang disambut dengan

senyuman dari para guru, begitu juga peserta didik yang datang menyapa dan menyalami guru-guru di sekolah. Peserta didik juga bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.¹¹⁰

Begitu juga bapak kepala madrasah menambahkan, bahwa dalam hal berpakaian, menjelaskan:

“Memakai seragam sekolah. Semua peserta didik memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada hari senin dan selasa peserta didik memakai baju seragam biru putih lengkap dengan kerudung bagi siswi yang muslim. Hari rabu dan kamis memakai batik sekolah. Baju olahraga biasanya dibawa di dalam tas, dan di pakai waktu pelajaran olah raga sesuai jadwal pelajaran masing-masing, kemudian diganti kembali ke seragam semula. Hari jum’at menggunakan baju muslim sekolah untuk mengikuti kegiatan tafakur alam di pagi hari. Pada hari sabtu memakai pramuka lengkap dan dilaksanakan senam pagi, maka seluruh peserta didik memakai baju olah raga, selesai senam pakaian olah raga di tukar kembali dengan seragam pramuka¹¹¹”

Memakai kelengkapan seragam sekolah Peserta didik-siswi telah melengkapi seragam sesuai ketentuan tata tertib yang berlaku tanpa tambahan yang berlebihan. Peserta didik-siswi memakai sepatu hitam, kaos kaki putih, ikat pinggang untuk seragam biru putih, juga siswi muslim memakai kerudung standar yang tidak diberi asesoris berlebihan. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat) Selama melakukan penelitian hanya ada beberapa peserta didik yang terlambat. Kelas dimulai pukul 06.40 WIB, peserta didik tersebut datang saat do’a belajar sedang berlangsung.

“Peserta didik tersebut menunggu diluar dan mengaji di pintu gerbang, setelah teman-teman yang lain selesai berdo’a guru mempersilahkan masuk kemudian menanyakan kenapa peserta didik tersebut sampai terlambat. Alasan peserta didik tersebut karena terlambat bangun, guru kemudian menasehati peserta

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Syamsudin selaku Kepala Madrasah di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 22 Maret 2021

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Syamsudin selaku Kepala Madrasah di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 22 Maret 2021

didik agar tidak terlambat lagi. Peserta didik dipersilahkan duduk di tempatnya

Masuk ke kelas tepat waktu Setelah menyambut peserta didik yang datang, pukul 06.40 WIB kepala sekolah beserta staf lainnya memasuki ruangan masing-masing. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peserta didik berbaris di depan pintu kelas, dipimpin oleh ketua kelas kemudian masuk ke kelas secara teratur sambil bersalaman dengan wali kelas. Di kelas peserta didik mulai berdo'a dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an. Setelah berdo'a wali kelas menyampaikan hal-hal penting serta nasehat di pagi hari. Pukul 08.00 WIB pelajaran pertama dimulai

Mengikuti upacara bendera di hari-hari besar nasional dan keagamaan dan dilaksanakan upacara dimulai pukul 07.15 WIB. Pelajaran pun dimulai pada pukul 07.30 WIB bagi peserta didik kelas 7 hingga kelas 9¹¹²

Bapak kepala Madrasah juga menegaskan, ketika peserta didik akan meninggalkan sekolah juga ada kedisiplinan yang di tanamkan, yakni:

“Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah Selama melakukan pengamatan tidak ada peserta didik yang meninggalkan sekolah saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab Peserta didik yang mempunyai tugas piket datang lebih awal dan memiliki tanggung jawab kebersihan pada hari itu. Peserta didik yang piket bertugas membersihkan dan merapikan kelas, merapikan tempat duduk dan menata media pembelajaran di dalam lemari yang telah disediakan, menghapus papan tulis dan tidak lupa pula menyiram tanaman yang berada di depan kelas¹¹³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Siti Hajar

¹¹² Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Syamsudin selaku Kepala Madrasah di MTs.N 1 Kota Malang,22 Maret 2021

¹¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Syamsudin selaku Kepala Madrasah di MTs.N 1 Kota Malang,22 Maret 2021

“Membuang sampah pada tempatnya Saat di kelas peserta didik wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah kertas ke tempat sampah, sebelum pelajaran di mulai guru meminta peserta didik untuk memeriksa laci meja dan sekitas tempat duduk jika ada sampah maka dibuang terlebih dahulu.

Begitu juga ibu Dra. Siti Hajar juga melanjutkan,bahwa:

Peserta didik yang ingin meruncingkan pensil melakukannya di luar kelas agar sisa dari pensil tidak mengotori ruangan kelas. Peserta didik langsung membuang sisa runcingan pensil ke kotak sampah. Saat istirahat peserta didik berbelanja di kantin sekolah. Ada beberapa pedagang yang berjualan dan peserta didik semuanya jajan di sana karena patuh akan peraturan sekolah untuk tidak jajan di luar pekarangan sekolah. Peserta didik setelah jajan membuang bungkus makanan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan di area kantin dan di beberapa tempat seperti di depan kelas. Hal itu memudahkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya”¹¹⁴

b. Pembiasaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanyalah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga di MTs. N 1 Kota Malang membiasakan kedisiplinan terlebih dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak wakil Kepala Madrasah yakni bapak Moch. Solehudin, S.Pd dalam pembiasaan sholat dzuhur

Dalam kegiatan pembiasaan di madrasah banyak sekali yang di biasakan di MTs. N 1 Kota Malang, ada sholat dhuha, sholat dhuhur dll¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 25 Maret 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Moch. Solehudin, S.Pd di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 25 Maret 2021

Dalam hal ini peneliti menyebutkan yakni pembiasaan sholat dhuhur.

Bapak Moch. Solehudin menjelaskan

Pada pukul 12.00 WIB peserta didik Mtsn 1 Kota Malang membiasakan untuk Shalat Zuhur di masjid. Bagi siswi yang tidak shalat atau berhalangan maka ada pembinaan khusus oleh tim keputrian, mengkaji tentang fiqih wanita. Oleh karena itu semua peserta didik setelah bel terakhir berbunyi mereka langsung bersiap-siap dan berwudhu kemudian melaksanakan shalat zuhur di masjid¹¹⁶.

Bapak Moch. Solehudin selaku Pembina osis mengatakan dalam pembiasaan ketika kegiatan ekstrakurikuler, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan sekolah, seperti upacara, tafakur, senam, kegiatan bersih-bersih maupun acara-acara sekolah seperti PHBI dll. Peserta didik taat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan ini juga didukung oleh orang tua mereka seperti mengizinkan dan memfasilitasi peserta didik mereka melakukan kemah atau kegiatan pramuka lainnya¹¹⁷.

Bapak Moch. Solehudin selaku Pembina osis mengatakan dalam pembiasaan ketika kegiatan ekstrakurikuler, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menjaga fasilitas kelas maupun sekolah Peserta didik menjaga kebersihan kelas dan merawat tanaman di depan kelas. Peserta didik juga menjaga fasilitas sekolah dengan cara merapikan

¹¹⁶ Wawancara dengan Moch. Solehudin, S.Pd di MTs.N 1 Kota Malang, 25 Maret 2021

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Moch. Solehudin, S.Pd di MTs.N 1 Kota Malang, 25 Maret 2021

tempat duduk dan menata media pembelajaran di dalam lemari yang telah disediakan. Selama melakukan pengamatan tidak ada peserta didik yang terlihat melakukan aktivitas yang dapat merusak fasilitas sekolah¹¹⁸.

Begitu juga Ibu Siti Nurul Fitriani, S.Ag dalam pembiasaan ketika tidak hadir dalam pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Memberi keterangan saat tidak hadir. Peserta didik dapat menulis surat ataupun menelpon wali kelas jika tidak dapat hadir di sekolah dikarenakan sakit ataupun ada keperluan mendesak. Selama melakukan pengamatan peserta didik telah menunjukkan sikap kedisiplinan, yaitu tidak ada peserta didik yang tidak hadir.

Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran. Sebelum peserta didik meninggalkan pelajaran di kelas seperti pergi ke toilet, uks, koperasi, peserta didik selalu meminta izin terlebih dahulu ke guru yang bersangkutan. Jika tidak diizinkan peserta didik tersebut kembali ketempat duduk menunggu di persilahkan oleh guru. Guru hanya mengizinkan peserta didik keluar jam pelajaran jika ada hal yang mendesak, jika tidak guru meminta peserta didik untuk melakukannya saat jam istirahat.¹¹⁹

c. Pembinaan Kedisiplinan Pada Program Kelas Akselerasi di MTs.

N 1 Kota Malang.

Di MTs.N 1 Kota Malang juga kelas akselerasi, guna dari program ini adalah sebagai berikut yang disampaikan oleh Bapak H. Syamsudin Kepala Madrasah diruang Kepala Madrasah, 20 Maret 2021 tentang program akselerasi, dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Moch. Solehudin, S.Pd di MTs.N 1 Kota Malang, 25 Maret 2021

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Moch. Solehudin, S.Pd di MTs.N 1 Kota Malang, 25 Maret 2021

“Dalam pembinaan kedisiplinan di kelas program akselerasi sangat penting karena dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, dengan diharapkan nantinya dapat tumbuh menjadi manusia Indonesia yang cerdas dalam berfikir, terampil dalam bertindak demikian dan berbudi pekerti luhur untuk menyongsong masa depan bangsa yang gemilang dalam menghadapi persaingan global”¹²⁰

Bapak Syamsudin juga menambahkan

Sedemikian pentingnya implementasi pembinaan kedisiplinan dalam program akselerasi dibutuhkan sistem manajemen yang baik, yang meliputi perencanaan pembelajaran program akselerasi, pelaksanaan pembelajaran program akselerasi, dan evaluasi pembelajaran program akselerasi.¹²¹

Wawancara dengan guru akselerasi yakni Bapak Amirul Hasan, M.PdI ketika dalam kelas

Ketika mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan, contohnya pada waktu didalam kelas ketika menyelesaikan beberapa soal, guru juga sering menghadapi masalah-masalah dalam mengajar. Di program akselerasi sering guru-guru merasa kewalahan mengajar anak-anak akselerasi, mereka kalau diberi soal-soal cepat selesai mengerjakannya, apabila guru tidak siap mengajar tentu saja kelas akan gaduh¹²².

Seperti yang disampaikan oleh bapak Amirul

Gini Pak Muji mengajar di kelas akselerasi guru harus selalu siap, anak-anak akselerasi itu sering bertanya yang kadang sulit mencari jawaban mengerjakan soal cepat selesai, sehingga guru-guru kalau mengajar di akselerasi harus sudah siap, pak muji....

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsudin di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 20 Maret 2021

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsudin di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 20 Maret 2021

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Amirul di MTs.N 1 Kota Malang, tanggal 20 Maret 2021

mereka pintar tapi disisi lain emosinya kadang kurang terkendali semacam kepekaan yang berlebihan”

Paparan diatas sama yang disampaikan oleh Bu Putri Wahyu

Salah satu guru mata pelajaran di program akselerasi, “mengajar di akselerasi harus siap mental pak muji, harus menguasai materi kalau tidak di tertawakan oleh siswa-siswa, karena siswa dirumah sering main internet. Menurutnya Pendampingan orang tua dan siswa akselerasi dengan psikolog dilakukan setiap 4 bulan sekali atau mau menghadapi ujian. Dalam pendampingan tersebut muncul keluhan-keluhan orang tua siswa maupun siswa akselerasi, keluhan-keluhan orang tua secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1

Hasil Konseling dan Pendamping Program Akselerasi

Mtsn 1 Kota Malang

No	Keluhan Orang Tua	Keluhan Peserta Didik
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Padatnya jam pelajaran. 2. Banyaknya PR. 3. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. 4. Pembelajaran yang monoton tidak ada bedanya dengan program reguler. 5. Nilai anak yang remidi seringkali lebih baik dengan nilai anak yang tidak remidi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua yang selalu sibuk. 2. Jenuh dengan kegiatan pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap kurangnya motivasi dan tingkat emosi anak. 3. Kecemasan yang tinggi pada saat menghadapi ulangan harian / semester.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya keikutsertaan dari semua pihak terkait dengan program akselerasi karena dibutuhkan sistem manajemen yang baik, yang meliputi perencanaan pembelajaran program akselerasi, pelaksanaan pembelajaran program akselerasi, dan evaluasi pembelajaran program akselerasi.

Sehingga adanya program akselerasi tersebut, sehingga MTs. N 1 Kota Malang menjadikannya sebagai program unggulan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan kurikulum SNP (standar Nasional Pendidikan) dan Kurikulum International yang mengarah ke basis teknologi informasi, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

d. Mengimplementasikan Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah.

Untuk kelangsungan suatu proses belajar mengajar (PBM) sangat diperlukan metode karena suatu metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode dalam sebuah proses pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta materi apa yang akan diajarkan.

Drs. H. Syamsudin mengatakan:

Menurutnya, bahwa mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah. peserta didik membutuhkan perencanaan yang sangat matang, dari aspek penyediaan SDM yang handal, kurikulum, metode, media

pembelajaran dan sarana prasarana yang baik, karena perencanaan sebagai acuan dasar dalam melakukan program¹²³

Mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan yang ada di Madrasah sangatlah penting artinya terlebih untuk membentuk Akhlaq Al-Karimah peserta didik. Karena kedisiplinan adalah pengetahuan penerapan untuk membentuk akhlak agar segala perbuatannya sesuai dengan tuntutan yang ada dalam ajarannya.

Dengan demikian mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah mempunyai penanaman pengetahuan yang harus dapat dilakukan atau dipraktekkan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan tingkah laku atau kepribadian akhlak dari peserta didik.

Bapak Syamsul Ikhwan mengatakan:

“Benar sekali pak muji. . . tingkah laku atau sikap peserta didik disini sudah cukup bagus, meskipun masih dibilang anak-anak sampai dengan remaja, tetapi mereka sudah mulai berlatih berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, mentaati peraturan tata tertib sekolah, dan santun kepada guru-guru. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah yang ada di MTs.N 1 Kota Malang ini cukup baik. Terbukti dengan aktifnya semua dewan guru dalam mengajar dan benar-benar memberikan contoh/teladan yang baik kepada para peserta didik¹²⁴”

¹²³ Wawancara dengan Bapak H. Syamsudin, Kepala madrasah, diruang Kepala Madrasah, 20 Maret 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ikhwan, guru BK, diruang BK, 20 Maret 2021

Dengan demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kedisiplinan bagi seorang anak usia anak MTs.N, agar dalam kehidupan berbangsa dapat dilandaskan dengan pengetahuan yang didasari kedisiplinan dan agama, jika seseorang telah diberikan pemahaman tentang kedisiplinan, maka ia akan menjadi seseorang yang berbudi luhur yang penuh dengan akhlak mulia.

1. Pembinaan Implementasi Kedisiplinan Struktural

Sekolah menjadi wadah untuk menanamkan kepribadian (budaya) baik pada siswa termasuk kedisiplinan. Sebagai jalur pendidikan formal sekolah memiliki kesempatan yang luas dalam menanamkan budaya baik pada siswa, karena dilakukan secara berkesinambungan yang diawasi dan dilaporkan perkembangannya setiap waktu. Upaya menanamkan kepribadian baik tersebut salah satunya melalui pembelajaran akhlak. Menurut Syafri *“akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.”*¹²⁵.

Pembelajaran akhlak ini merupakan langkah nyata untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Nilai-nilai sikap yang diajarkan dalam pembelajaran akhlak mengarahkan siswa untuk berperilaku tertib dan disiplin.

¹²⁵ Amri, Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hal 73

Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru yakni Bapak Amin Thohari tentang tingkah laku peserta didik yang ada di MTs. N 1 Kota Malang:

“Kalau masalah tingkah laku anak-anak disini itu alhamdulillah sudah cukup bagus pak muji... walaupun sebagian kecil siswa ada yang melanggar tata tertib sekolah, tetap ada hukuman, namun hukuman tersebut yang bersifat mendidik untuk disiplin. dan budi pekertinya juga cukup baik. menurut saya tingkah laku itu kan sama dengan kebiasaan atau perilaku yang ditunjukkan oleh manusia atau individu entah itu perilaku yang baik atau yang buruk, jadi saya sebagai seorang guru tentunya mengharapkan perilaku yang ditunjukkan siswanya itu perilaku yang baik dan tentunya mencerminkan akhlak yang baik pula, jadi ya saya slalu berusaha menjaga setiap ucapan dan tindakan saya. Apa yang saya ucapkan atau katakan setidaknya juga saya kerjakan¹²⁶”.

Bapak Syamsul juga mengatakan:

“iya pak muji... saya juga sependapat dengan pak amin, kita sebagai seorang guru disini juga mengharapkan anak-anak itu setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk membentuk sikap atau tingkah laku yang baik sedemikian itu tentunya siswa sangat membutuhkan panutan, atau sosok yang dicontoh, apalagi dia masih masih anak-anak menuju remaja. Jadi, disekolah ini mengharapkan semua guru memiliki sifat yang ramah, sopan santun, dan sabar pak muji. Kan pernah ada pepatah yang mengatakan, guru kencing berdiri bisa dipastikan murid kencing berlari, nahhh... dari situlabh bisa kita tarik kesimpulan bahwa hendaknya tindak tanduk seorang guru itu harus seperti apa”¹²⁷

Pak Syamsuli mengatakan : “Sebagai wujud penanaman moral dan spiritual, disini selain guru yang menjadi teladan, di sekolah ini setiap pagi sebelum anak-anak memulai pelajaran

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Amin Thohari, Guru Sejarah Islam, diruang guru, 20 Maret 2021

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsul, diruang guru, 20 Maret 2021

mereka diwajibkan untuk berdo'a bersama-sama terlebih dahulu pak muji agar selama mereka mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar dan juga ilmu yang telah mereka terima dapat bermanfaat kedepannya. Kemudian setelah kegiatan belajar mengajar berakhir siswa diwajibkan bersalaman dengan guru, maksudnya supaya anak-anak itu terbiasa berperilaku yang baik dan sopan santun".¹²⁸

Di dalam kurikulum diajarkan bahwa kedisiplinan dan termasuk didalamnya akhlak, tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan.

Sehingga pada saat melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas, pesan-pesan akhlak atau nasehat-nasehat dapat dengan mudah disampaikan secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan sifat yang baik serta memantapkan jiwa keagamaan dan (keislaman) dengan harapan agar siswa memiliki rasa keimanan terhadap agama sehingga segala tingkah lakunya senantiasa oleh rasa keimanannya.

2. Pembinaan Implementasi Kedisiplinan Kultural

Pembiasaan yang ada dilingkungan MTs. N 1 Kota Malang selalu berusaha mengajarkan sopan santun yang baik, mereka tidak hanya mengajarkan perkataan saja, tapi juga mengajarkannya dengan perbuatan, yaitu dengan memberikan tauladan dan contoh

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul, guru BK, diruang guru, 20 Maret 2021

yang baik pada para peserta didik sehingga menjadi budaya yang ada di MSt. N 1 Kota Malang seperti berdo'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan dalam membina tingkah laku siswa ke ranah yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru yakni Bapak Syamsul tentang pembiasaan tingkah laku peserta didik yang ada di MTs. N 1 Kota Malang:

Bapak Syamsul mengatakan:

“ia pak muji... saya disini sebagai guru BK sekaligus guru juga berusaha membiasakan budaya yang terbaik untuk anak didik saya. pada saat di akhir pembelajaran di kelas, saya biasanya memberikan pesan-pesan atau motivasi kepada mereka bahwa mengamalkan pendidikan agama Islam itu bukan hanya dengan melaksanakan shalat lima waktu, tapi juga pembiasaan saling menghormati/menghargai teman, guru, di sekolah maupun jika bertemu dengan teman lain, menghormati membantu orang tua dirumah, dan saling tolong menolong terhadap sesama¹²⁹”

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembiasaan membina tingkah laku peserta didik sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, maka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Serta agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol,

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsul, guru BK, diruang guru, 20 Maret 2021

pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Keberhasilan MTs. N 1 Kota Malang dalam pembinaan kedisiplinan Peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah, wakasek dan guru BK sebagai berikut:

Adapun pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik ialah sebagai berikut, seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Samsudin, M.Pd selaku kepala madrasah, berikut ini hasil wawancaranya:

Faktor pendukungnya meliputi lingkungan yang cukup mendukung karena Madrasah berbasis pesantren dan mendapat dukungan dari para wali murid. Sedang penghambatnya ialah partisipasi guru belum secara maksimal dalam memberikan pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik¹³⁰

Ada pula pernyataan dari wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan yang bernama Winarta M.Pd yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya ditandai dengan sudah adanya para pengajar yang berkompeten dan adanyan fasilitas teknologi yang sudah mendukung. Faktor penghambat dalam pemberian keteladanan adalah lingkungan yang belum secara maksimal ikut memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan¹³¹.

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Samsudin, M.Pd, Kep. Madrasah, 20 Maret 2021

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Winarta, M.Pd, Waka Kesiswaan, diruang guru, 20 Maret 2021

Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Abdul Hafid, S.Pd, pernyataannya ialah sebagai berikut:

“Faktor pendukung semua guru ikut memotivasi dan memberikan masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Dan faktor penghambatnya terdapat masalah anak yang masih tidak melaksanakan apa yang diperintahkan”

Dari semua hasil wawancara yang diperoleh ialah bahwa faktor pendukungnya meliputi dengan adanya para pengajar yang sudah berkompeten dan ikut memotivasi peserta didik serta memperbaiki dan memberi masukan terhadap hal-hal yang masih belum maksimal, juga didukung oleh lingkungan yang berbasis pesantren dan didukung pula oleh para wali murid yang ada sehingga mampu memberikan pembinaan bagi para peserta didik dan mampu membantu mereka untuk dapat disiplin.

Penghambat dalam pembinaan kedisiplinan ialah guru belum sepenuhnya mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dan adanya masalah dari peserta didik yang belum bisa mengikuti aturan yang ada dan belum maksimal dalam kegiatannya.

Dengan semua pendukung dan penghambatnya pemberian pembinaan terus dilakukan agar tercipta peserta didik yang disiplin dengan adanya panutan dan contoh dari kepala sekolah juga dari para guru dan warga sekolah lainnya.

a. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan suatu hasil temuan bahwa:

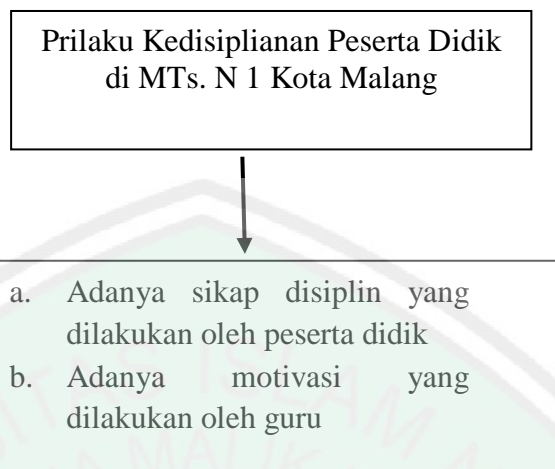
1. Prilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Prilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang bisa dikatakan baik, hal ini di tandai dengan

- a.** Adanya sikap disiplin yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang terlebih disiplin waktu datang ke sekolah (kehadiran). Kehadiran merupakan hal pokok dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Karena apabila peserta didik disiplin datang tepat waktu ke sekolah tentunya peserta didik juga akan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.
- b.** Adanya motivasi yang dilakukan oleh guru untuk selalu memperhatikan tentang kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran.

Prilaku kedisiplinan peserta didik merupakan aspek yang penting untuk mengontrol diri peserta didik untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga disiplin merupakan hal pokok dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Gambar 4.2
Prilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang



2. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik tidak lepas dari peran warga sekolah dalam hal ini pembinaan kedisiplinan peserta didik melalui: Pembiasaan Mengucap salam dan berjabat tangan, Membaca Al-Qur'an, dan Doa, Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat dhuha, memperingati hari besar islam dan peduli lingkungan.

Dalam rangka mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan peserta didik, pihak sekolah melakukan beberapa langkah, yakni:

- a. Sosialisasi Program Sekolah Kepada Orang tua
- b. Pembiasaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang
- c. Pembinaan Kedisiplinan Pada Program Kelas Akselerasi di MTs.

N 1 Kota Malang

d. Mengemplementasikan Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah.

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang menyimpulkan bahwa peran guru dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, maka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Serta agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku peserta didik.

Gambar 4.3

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota

- a. Pembiasaan Mengucap salam dan berjabat tangan,
- b. Membaca Al-Qur'an, dan Doa, Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat dhuha,
- c. memperingati hari besar islam dan peduli lingkungan.

Mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan

- a. Sosialisasi Program Sekolah Kepada Orang tua
- b. Pembiasaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang
- c. Pembinaan Kedisiplinan Pada Program Kelas Akselerasi di MTs. N 1 Kota Malang
- d. Mengimplementasikan Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah.

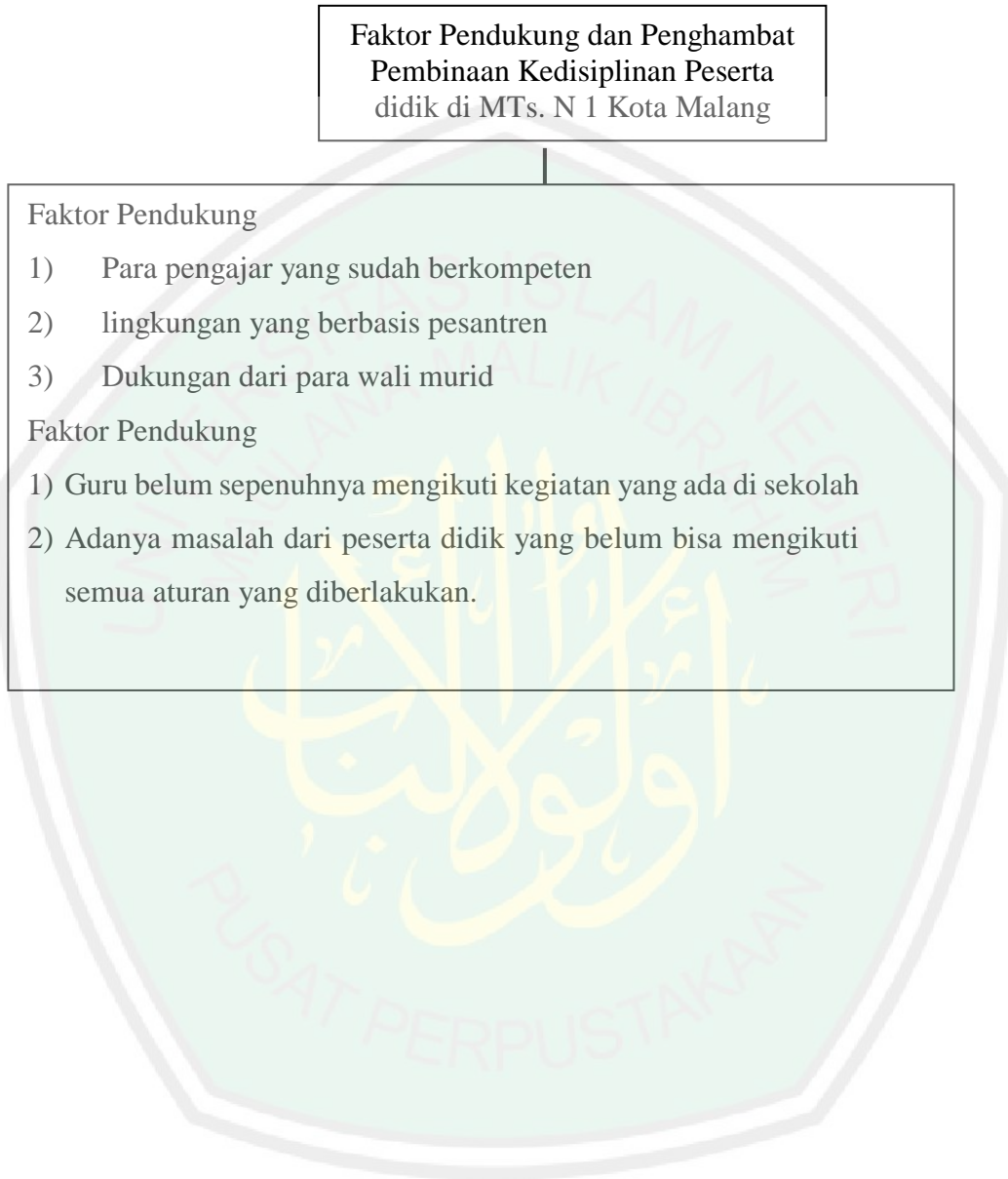
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Para pengajar yang sudah berkompeten
 - 2) lingkungan yang berbasis pesantren
 - 3) Dukungan dari para wali murid
- b. Faktor penghambat
 - 1) Guru belum sepenuhnya mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
 - 2) Adanya masalah dari peserta didik yang belum bisa

mengikuti semua aturan yang diberlakukan.

Gambar 4.4
Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti:

1. Prilaku Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang bisa dikatakan cukup baik, ditandai dengan adanya sudah cukup baik dalam hal kedisiplinan kehadiran, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam belajar di madrasah. Sehingga prilaku disiplin merupakan hal yang sangat utama pada diri peserta didik mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran¹³². Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan yang baik. Selanjutnya, Tu'u tulus mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya¹³³.

¹³² Atheva, Abi. *Perilaku Baik Sehari-hari* (Semarang: CV Aneka Ilmu. 2007). Hal 55

¹³³ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.2004)

Jadi, antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni perilaku peserta didik dapat dikatakan berhasil dan tercapai maka harus ada perhatian baik dari guru dan warga sekolah.

2. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang, sudah berjalan cukup baik dan sudah terprogram. dikatakan sudah cukup bagus, hal tersebut karena usaha guru untuk membina dan mengasuh peserta didik melalui pembiasaan Mengucap salam dan berjabat tangan, Membaca Al-Qur'an, dan Doa, Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat dhuha, memperingati hari besar islam dan peduli lingkungan. bukan hanya dengan mengamalkan shalat lima waktu saja, tetapi juga berusaha agar peserta didik bersikap sopan santun, saling menghormati/menghargai teman saat di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu mereka dapat memahami tentang kedisiplinan sebagai pandangan hidupnya.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya karangan Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹³⁴.

Jadi, antara teori dengan penelitian yang yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni pembinaan kedisiplinan di sekolah dapat berhasil maka guru

¹³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

berusaha untuk membina dan mengasuh peserta didiknya dengan baik, serta dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berperan sekali. Karena tanpa adanya guru pendidikan agama Islam, ajaran agama Islam tidak mungkin akan tersampaikan dan terlaksana dengan baik disekolah, karena guru adalah seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar, dan juga guru sebagai mediator dan fasilitator. Sehingga dengan diajarkannya pendidikan agama Islam disekolah sikap/tingkah laku siswa-siswi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan disekolah agar dapat berhasil dan tercapai, pada saat proses belajar mengajar cara guru dalam mengatasi siswa-siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan dapat dicerna atau diterima oleh peserta didik maka guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kelompok.

Begitu juga kharisma seorang guru juga sangat menentukan sikap peserta didik dalam kegiatan belajar, guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Selain itu agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran maka guru memberikan cerita tentang kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya materi yang sedang dibahas, serta memberikan motivasi-motivasi yang membangun dengan harapan agar siswa merubah sikap yang kurang baik dan memahami ajaran Islam di dalam kehidupannya. Dalam rangka mengimplementasikan pembinaan kedisiplinan peserta didik, fihak sekolah melakukan beberapa langkah, yakni: a) Sosialisasi Program Sekolah Kepada

Orang tua. b) Pembiasaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. N 1 Kota Malang. c) Pembinaan Kedisiplinan Pada Program Kelas Akselerasi di MTs. N 1 Kota Malang. d) Mengimplementasikan Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah.

Dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik madrasah melalui Kedisiplinan Ektrakurikuler. Sekolah dan madrasah merupakan lembaga yang mengajarkan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didiknya termasuk mengajarkan dan menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Dengan adanya penanaman nilai kedisiplinan, idealnya setiap peserta didik mengetahui dan mengamalkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menegakkan nilai kedisiplinan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MTs.N 1 Kota Malang kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak, yakni : Pramuka, Paskibra, tapak suci, takwondow, kaligrafi, pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dan futsal semua kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran wajib disekolah. Ekstrakurikuler bertujuan menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman-pengalaman kegiatan yang diprogramkan dari masing-masing ekstrakurikuler.

Salah satu nilai yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik adalah nilai disiplin. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam menginternalisasikan nilai disiplin kepada siswa.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama¹³⁵ Gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasadarma Pramuka pada poin yang ke 8, yang berbunyi “*Disiplin, berani dan setia*”. Arti dari pernyataan tersebut adalah “bahwa seorang pramuka harus selalu menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.

Dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Bab II Pasal 3, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka: (1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani; (2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Jadi, antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni agar dalam pelaksanaan kedisiplinan kedisiplinan peserta didik dapat

¹³⁵ Sunardi.. *Konsep Dasar Modifikasi Perilaku. Makalah Modifikasi Perilaku.* (Bandung: PLB FIP UPI, 2010) Hal 4

berhasil dan tercapai maka harus ada sinergitas antara kegiatan kedisiplinan kulikuler dan ekstrakulikuler.

Dalam hal Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membentuk Akhlaq Al-Karimah di Mtsn 1 Kota Malang, ada Implementasi Stuktural dan Implementasi Kultural

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa, keadaan implementasi kedisiplinan dan Akhlak Al-Karimah atau tingkah laku MTs. N 1 Kota Malang pada umumnya sudah cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang baik. Guru mengharapkan kedisiplinan yang ditunjukkan peserta didik berperilaku yang baik, agar mencerminkan Akhlak Al-Karimah yang baik pula. Selain itu guru juga mengharapkan peserta didik setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah menjadi wadah untuk menanamkan kepribadian (budaya) baik pada siswa termasuk kedisiplinan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jon Prosser “*organization’s culture is embedded in everyday, taken-for-granted actions based on underlying assumptions*¹³⁶.” sebagai jalur pendidikan formal sekolah memiliki kesempatan yang luas dalam menanamkan budaya baik pada siswa, karena dilakukan secara berkesinambungan yang diawasi dan dilaporkan perkembangannya setiap waktu. Upaya menanamkan kepribadian baik tersebut salah satunya melalui pembelajaran akhlak. Menurut Syafri “*akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat*

¹³⁶ Prosser, Jon. 2007. “Visual methods and the visual culture of schools.” ISSN 1472– 586X printed/ISSN 1472–5878 online/07/010013-18 # 2007 International Visual Sociology Association: 13-31 DOI: 10.1080/14725860601167143. Hal 13

*melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.*¹³⁷”. Pembelajaran akhlak ini merupakan langkah nyata untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Nilai-nilai sikap yang diajarkan dalam pembelajaran akhlak mengarahkan siswa untuk berperilaku tertib dan disiplin.

Adapun Pembiasaan Implementasi Kultural yang ada di MTs. N 1 Kota Malang selalu berusaha mengajarkan sopan santun yang baik, mereka tidak hanya mengajarkan perkataan saja, tapi juga mengajarkannya dengan perbuatan, yaitu dengan memberikan tauladan dan contoh yang baik pada para peserta didik.

Penanaman nilai moral dan spiritual seperti berdo’a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan dalam membina tingkah laku siswa ke ranah yang lebih baik. Sehingga dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dan ilmu yang telah diterima dapat bermanfaat untuk kedepannya. Sampai berakhirnya proses pembelajaran dikelas siswa diwajibkan agar bersalaman dengan guru supaya terbiasa melakukan perilaku yang baik dan sopan santun.

Menurut Al- Ghazali tingkah laku itu adalah mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif. Dan motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri.¹³⁸

Hal tersebut sesuai dengan tingkah laku siswa yang ada di MTs. N 1 Kota Malang bahwa supaya pembinaan tingkah laku peserta didik dapat berhasil

¹³⁷ Amri, Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hal 73

¹³⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1988), hal. 274-275

tercapai dengan baik maka pada saat di akhir pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan yang baik dan motivasi-motivasi yang membangun kepada para peserta didik, bahwa mengamalkan kedisiplinan untuk membentuk Akhlaq Al-Karimah bukan hanya dengan shalat lima waktu saja, tetapi juga saling menghormati/menghargai sesama teman, guru disekolah maupun jika bertemu dengan orang lain. Menghormati dan membantu orang tua dirumah dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Jadi, antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni agar dalam membina kedisiplinan peserta didik dapat berhasil dan tercapai maka harus ada penggerak (motivasi), pendorong dan tujuan dari luar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Dalam melaksanakan pembinaan pasti ada factor penghambat dan penndukung. Seperti halnya dalam pembinanna kedisiplinan peserta didik adad beberapa factor penghambat, yakni:

Faktor penghambat yang meliputi adanya penajar yang belum maksimal melaksanakan tugasnya. Padahal kehadiran guru profesional yang mampu menampilkan kinerja berkualitas sehingga keberadaan guru di sekolah, bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik yang akan mendewasakan anak didiknya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.” Guru harus menampilkan diri sebagai tokoh panutan dan menjadi sosok yang patut untuk di-Gugu dan di-tiRu¹³⁹.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang. pada umumnya sudah cukup baik didasari dengan adanya kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri. Faktor yang mendasari dari pendidikan (pembinaan) adalah peserta didik (peserta yang dibina).

Oleh karena itu pembinaan tanpa adanya peserta yang dibina tidak akan mungkin bisa terlaksana. Peserta didik (peserta yang dibina) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan orang lain (pembinaan) untuk membimbing sesuai dengan kebutuhan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya¹⁴⁰.

Begitu juga peran guru membiasakan anak untuk melakukan budaya disiplin di sekolah seperti kebiasaan masuk tepat waktu, tidak bermain diluar saat pergantian pembelajaran, sholat berjamaah diawal waktu. Kebiasaan-kebiasaan baik lain yang harus ditanamkan ke siswa dengan melakukannya secara konsisten setiap hari khususnya untuk di lingkungan sekolah terlebih dahulu.

Dalam hal keunggulan akademik peserta didik. Pendidik yang ada di MTs. N 1 Kota Malang bersama-sama membina tingkah laku peserta didik. Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

¹³⁹ Fani Cintia Dewi, Tjutju Yuniarsih “Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 5 No. 1, January 2020, Hal. 1-13

¹⁴⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 27

pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik¹⁴¹

Motivasi dan dukungan orang tua Orang tua atau keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembiasaan dengan tingkah laku terutama masalah kedisiplinan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.¹⁴²

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, bahwa Implikasi Kedisiplinan Peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al-Karimah di Mtsn 1 Kota Malang Malang adalah faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri untuk selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Selanjutnya faktor pendidik atau adanya kebersamaan dalam diri guru masing-masing dalam membina.

Kedisiplinan sangatlah diperlukan untuk membentuk Akhlaq Al-Karimah sehingga antara guru satu dengan guru yang lainnya ada sebuah

¹⁴¹ Ahmad fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 19

¹⁴² M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al- I'tishom cahaya umat, 2006), hal. 62-64

kerjasama dalam menerapkan upaya membina tingkah laku peserta didik. Kemudian motivasi dan dukungan dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam bertingkah laku. Dan metode pembiasaan, seperti yang dilaksanakan pada Mtsn 1 Kota Malang dalam upaya membina kedisiplinan untuk membentuk Akhlaq Al-Karimah siswa dengan proses metode pembiasaan yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di madrasah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian penulis menyajikan kesimpulan, implikasi dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapatlah ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prilaku kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang secara umum cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya sikap peserta didik yang datang tepat waktu atau disiplin dalam kehadiran. Begitu juga upaya yang dilakukan oleh pihak guru juga bisa dikatakan sudah baik dikarenakan ketika mengatasi kendala pada peserta didik dengan pembinaan yang baik yakni memberikan sanksi yang mendidik.
2. Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang. Secara umum juga dikatakan cukup baik, tentunya hal tersebut karena ada usaha guru untuk membina dan mengasuh peserta didik melalui pembiasaan Mengucap salam dan berjabat tangan, Membaca Al-Qur'an, dan Doa, Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat dhuha, memperingati hari besar islam dan peduli lingkungan. bukan hanya dengan mengamalkan shalat lima waktu saja, tetapi juga berusaha agar peserta didik bersikap sopan santun, saling menghormati/menghargai teman saat di sekolah maupun di rumah.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTs. N 1 Kota Malang.

Dalam melaksanakan pembinaan pasti ada factor penghambat dan penndukung. Seperti halnya dalam peminanna kedisiplinan peserta didik adad beberapa factor penghambat, yakni:

- a) Faktor penghambat yang meliputi adanya penajar yang belum maksimal melaksanakan tugasnya sehingga memungkinkan sebagian bentuk factor penghambat
- b) Faktor pendukung pada umumnya sudah cukup baik didasari dengan adanya kesadaran para siswa atau dari pribadi siswa itu sendiri, motivasi dan dukungan orang tua orang tua atau lingkungan yang cukup mendukung karena Madrasah berbasis pesantren dan mendapat dukungan dari para wali murid eluarga juga ikut berperan aktif untuk mewujudkan pembinaan kedisiplinan.

B. Saran

Pada bagian akhir bab ini, penulis akan mengajukan saran-saran berdasarkan kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Program pendidikan kedisiplinan peserta didik di Mtsn 1 Kota Malang merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini dapat dilihat animo masyarakat yang ingin mendaftarkan putranya ke sekolah tersebut. Oleh karena itu Mtsn 1 Kota Malang perlu kiranya menjaga kredibilitasnya dalam mengelola program pendidikan Kedisiplinan peserta didik tersebut dan sekaligus berupaya untuk lebih meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar peserta didiknya.

2. Bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut memerlukan banyak sumber daya, sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh Sekolah/Yayasan penyelenggara/Pemerintah sangat terbatas. Namun demikian di pihak lain orang tua murid dan masyarakat memiliki potensi yang besar untuk menunjang keberhasilan program sekolah. Maka untuk hal tersebut sekolah hendaknya dapat lebih mempererat jalinan komunikasi dengan orang tua murid dalam upaya pemberdayaan peran serta mereka untuk keberhasilan program-program sekolah sehingga termasuk di dalamnya program Kedisiplinan peserta didik dapat dilaksanakan.
3. Upaya pemberdayaan peran serta orang tua dan masyarakat dalam program sekolah, hendaknya sekolah menggunakan strategi pemberdayaan yang elegan dan familiar, hal ini dilakukan supaya mudah diterima di hati mereka dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati.
4. Pendidikan Kedisiplinan peserta didik yang telah diterapkan hendaknya terus dikembangkan dan terus konsisten dalam menjalankannya. Dengan terus mengembangkan motivasi para guru. Dengan cara mengadakan koordinasi secara berkala dan pengawasan dari kepala madrasah untuk mengevaluasi pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- A. Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang Press)
- Abdurrahman Fatoni. 2006 *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*.
PT. Rinekha cipta. Jakarta.
- Abdurrahman Fatoni. 2006 *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*.
PT. Rinekha cipta. Jakarta.
- Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, ,
- Abuddin Nata, 2000 . *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Achal Supatmo Fauzan, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Kedisiplinan
Siswa Kelas I SLTP Negeri I Sepulu Bangkalan Perspektif Pendidikan agama
Islam*, “Skripsi S-1 Pendidikan, (Surabaya: perpustakaan Universitas Sunan
Giri, 2003)
- Agus Abdul Rahman, 2014. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ahnah Tanzeh. 2004, *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.
- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja
Grafindo)
- Alquran Terjemah, 1997. *Q.S. al-Hujurat*, 49: 13 (Kudus: Menara Kudus,)
- Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, 2012 *Metode Islam dalam Membina
Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,

- Arif Furchan, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional,)
- Bagong Suyanto & Sutinah. 2005 *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)
- Barmawi Umari, 1976. *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani)
- Bungin Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press)
- Burhan Bungin, , 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Cece Wijaya, 1994. *Faktor-faktor Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Dedi Mulyana. 2006 *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda. Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id>
- Departemen Pendidikan Nasional 2011 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Djudju Sudjana, 2008 *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)
- Dr. Charles Schaefer, Ph.D, 1987. *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta
- Dr. Rosihan Anwar, 2008. *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Elizabeth B. Hurlock, 1990. *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga,)

Hahih. HR. Muslim no. 6011

Hamka, 1990 *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas,)

Hamzah Ya'qub, 1983 *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV.

Diponegoro,

Heru Juabdin Sada, *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*, 2016. Al-Tadzkiyyah

: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7

Idrus Hasan, 2001. Risalah Salat Dilengkapi Dengan Dalil-Dalilnya, (Surabaya:

Karya Utama,)

Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung:

Remaja Rosda Karya,)

Julie Andrews, "*Discipline*", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D

Kristiya Septian Putra, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya*

Religijs (Religious Culture) di Sekolah, 2015, dalam jurnal Kependidikan,

Vol. Iii No. 2

M. Abul Quasem, 1988. *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*,

(Bandung: Pustaka,)

M. Amin Suma, 2013. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)

M. Quraish Shihab, 2006. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam*

Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*

M. Yazid Musyaffa', 2015. Taysir Fathul Qorib, (Kediri: Anfa' Press,)

Mahjuddin, 1991. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia,)

- Mahjuddin, 1995. *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas)
- Malik Fadjar, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo,)
- Moeleong J.Lexy. 2008. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Moleong J. Lexy, 2008. *Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Munandar Soelaeman, 2006. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Refika Aditama,
- Noeng Muhajir, 1996. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,),
- Piet Sehartian, 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka,)
- Pius A.P dan M. Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,)
- Ridwan, 2004 *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta)
- Roshidin Anwar, 2008. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Sarwono Sarlito, W,2013. “Psikology Remaja” (Jakarta: Raja Grafindo).
- Soejitno Irmim, Abdul Rochim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I,
- Sofchah Sulistyowati, 2002.*Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu
- Sri Wahyuni, 2018, *Pengertian Praktik*, dalam <http://repository.unimus.ac.id>

- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Suharsimi Arikunto, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Sutirna 2013 “*Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Andi,)
- Syaiful Hamali, *Psikologi Agama*, 2013 (Bandar Lampung: Harakindo Publishing,)
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, 2006. *Syarah Riyadhus Shalihin*; terj. Munirul Abidin,
- Syamsuddin Abin Makmun, 2003. *Psikologi Pendidikan (Bandung : Rosda Karya Remaja,)*
- Thoha Ma' ruf dkk, 2008. *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta' lif Wannasyr,)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989. *Administrasi Pendidikan* (Malang; IKIP Malang,)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Tingkatan Ukhuwah: www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/tarbiyah3/tarbiyah/tar-0034.htm
- Tobroni dan Asyraf Isyraqi, Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Etika Sosial Persaudaraan dan Perdamaian, *PROGRESIVA* Vol. 5, No. 1, Desember 2011

Wawancara dengan Drs Samsudin MPd, Kepala MTsN 1 Malang

Yatimin Abdullah, 2007 *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta: AMZAH,)

Yatimin Abdullah, 2012. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,)

Zainuddin Ali, 2010. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,)



Lampiran 1



Wawancara dengan Kepala Madrasah
Drs. Syamsudin, M.Pd
Mengenai tentang manajemen kedisiplinan
membentuk Akhlaq Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang



Wawancara dengan Wakil Madrasah
Mengenai tentang manajemen
kedisiplinan membentuk
Akhlaq Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang



Wawancara dengan Khodimul Ma'had
Ust. Muhammad Fauzi, M.Pd
Mengenai tentang manajemen kedisiplinan
membentuk Akhlaq Al-Karimah
yang diterapkan di Ma'had Al-Madani Mtsn 1 Kota



Wawancara dengan Wali Kelas
Mengenai tentang Pembiasaan Kedisiplinan
untuk Membentuk Akhlaq Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang

Lampiran 2



Wawancara dengan penjaga sekolah
Mengenai tentang Keikutsertaan dalam
membina kedisiplinan untuk membentuk
Akhlak Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang



Wawancara dengan Guru
Mengenai tentang Pembiasaan
Kedisiplinan untuk Membentuk Akhlak
Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang



Wawancara dengan Wali Murid
Mengenai tentang Keikutsertaan dalam
membina kedisiplinan untuk membentuk
Akhlak Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota Malang



Wawancara dengan Guru dan BK
Mengenai tentang Kedisiplinan untuk
Membentuk Akhlak Al-Karimah
yang diterapkan oleh Mtsn 1 Kota
Malang

Lampiran 3

No	Informan	Pertanyaan
PW. 01	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang berdirinya Mtsn 1 Kota Malang? 2. Apa visi dan misi Mtsn 1 Kota Malang? 3. Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan Mtsn 1 Kota Malang ini? 4. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, kegiatan apa yang menjadi ciri khusus Mtsn 1 Kota Malang? 5. Bagaimana proses penegakan kedisiplinan untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah siswa? 6. Apa tujuan khusus penegakan kedisiplinan untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah siswa di Mtsn 1 Kota Malang? 7. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di Mtsn 1 Kota Malang? 8. Bagaimana sistem manajemen penegakan kedisiplinan siswa untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah di Mtsn 1 Kota Malang? 9. Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah siswa di Mtsn 1 Kota Malang? 10. Bagaimana model pelaksanaan penegakan kedisiplinan untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah siswa di Mtsn 1 Kota Malang? 11. Bagaimana melaksanakan pengawasan sebagai bentuk control terhadap pelaksanaan penegakan kedisiplinan untuk mewujudkan Akhlaq Al-Karimah siswa? 12. Apakah pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa di Mtsn 1 Kota Malang telah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan program?

PW. 02	Wali Kelas/Guru /waka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang 2. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang? 3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang? 4. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang 5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang 6. Apa yang dilakukan guru dalam mempertahankan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk Akhlaq Al karimah di Mtsn 1 Kota Malang 7. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi? 8. Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?
PW. 03	Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan putra Bapak/Ibu di Mtsn 1 Kota Malang? 2. Bagaimana prestasi yang di raih putra Bapak/Ibu selama belajar di Mtsn 1 Kota Malang? 3. Sejauh mana rasa puas Bapak/Ibu menyekolahkan putra Bapak/Ibu di Mtsn 1 Kota Malang? 4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penegakan kedisiplinan siswa di Mtsn 1 Kota Malang

Lampiran 4

1. SEJARAH MTsN 1 KOTA MALANG

Di kota Malang ada 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang (MTsN) yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Malang berlokasi di jalan Bandung nomer 7 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang berlokasi di daerah Cemorokandang.

Adapun di jalan Bandung nomer 7 yang merupakan lokasi strategis dihuni oleh 3 jenjang madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu.

Sejak tahun 1978 sistem pendidikan yang ada di lingkungan jalan Bandung nomer 7 mulai dibenahi, diawali dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang akhirnya di sebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I sebagai lembaga pendidikan dasar mulai dapat menampilkan perkembangan yang positif, baik KBM, maupun sarana prasarannya sehingga mendapat perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah ke atas yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih banyak di banding di sekolah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau di kampung-kampung. Masuknya anak-anak dari keluarga muslim golongan menengah ke atas yang kebanyakan mereka juga para pemerhati pendidikan, pakar-pakar pendidikan

Sejak didirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I sudah berganti-ganti kepala sekolah, namun selalu terus mengalami kemajuan perkembangannya, masyarakat orang tua yang tergabung dalam BP.3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

2. STUKTUR ORGANISASI MTsN 1 KOTA MALANG



3. STUKTUR ORGANISASI BIDANG KURIKULUM



4. VISI DAN MISI

- c. Visi
Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional
- d. Misi
 - 8. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
 - 9. Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai ke-Islaman dan seni budaya bangsa.
 - 10. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
 - 11. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
 - 12. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
 - 13. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
 - 14. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.
 - 15. Mewujudkan madrasah yang terakreditasi (ISO).

5. KETATA USAHAAN

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah, dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program kerja tata usaha madrasah
2. Pengelolaan keuangan madrasah
3. Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah
5. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
6. Penyusunan dan penyajian data statistic madrasah
7. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausahaan secara berkala

6. Kepegawaian

- 1) Membuat laporan data keadaan pegawai
- 2) Membuat Daftar Urut Kepangkatan
- 3) Membuat SK Kenaikan Gaji Berkala seluruh pegawai
- 4) Membuat buku kendali kenaikan pangkat dan KGB
- 5) Membuat usul kenaikan pangkat pegawai
- 6) Membuat usul pensiun pegawai

- 7) Membuat daftar hadir pegawai dan merekap
- 8) Membuat KP4 pegawai
- 9) Membuat surat tugas, cuti pegawai, serta surat yang berhubungan dengan pegawai

7. Data personalia MTsN 1 Kota Malang secara umum, yaitu :

- a) Berdasarkan status kepegawaian :

PNS (Guru)	: 52 Orang
Non PNS (Guru)	: 18 Orang
PNS (Pegawai)	: 17 Orang
Non PNS (Pegawai)	: 12 Orang
- b) Berdasarkan pendidikan:

S2	: 13 Orang
S1	: 65 Orang
Diploma II	: 3 Orang
SMA/SMK/MA	: 18 Orang
SMP/MTs	: 1 Orang
SD/MI	: - Orang
- c) Jumlah Peserta didik MTsN 1 Kota Malang Tahun 2019, yaitu:
 - a. Kelas VII
 - a. Putra : 141 Peserta didik
 - b. Putri : 226 Peserta didik

Jumlah : 367 Peserta didik
 - b. Kelas VIII
 - a. Putra : 164 Peserta didik
 - b. Putri : 196 Peserta didik

Jumlah : 360 Peserta didik
 - c. Kelas IX
 - a. Putra : 185 Peserta didik
 - b. Putri : 196 Peserta didik

Jumlah : 381 Peserta didik

8. Perpustakaan

- 1) Mengisi buku induk perpustakaan dan buku paket
- 2) Membuat nomor/kode klasifikasi buku
- 3) Membuat buku pengunjung perpustakaan
- 4) Membuat kelengkapan kartu, date due slip, catalog anggota peminjam
- 5) Membuat statistic/grafik pengunjung dan peminjam
- 6) Membuat laporan keadaan buku
- 7) Membuat daftar penggunaan barang inventaris di perpustakaan

9. Laboratorium

- 1) Mencatat/membukukan barang-barang laboratorium
- 2) Menyediakan buku penggunaan barang lab

- 3) Membuat daftar penggunaan lab
- 4) Melayani kebutuhan alat-alat praktikum
- 5) Membuat daftar kebutuhan bahan praktikum
- 6) Membuat daftar laporan keadaan dan mutasi alat-alat
- 7) Menata, menjaga, dan merawat alat-alat lab

10. Daftar Inventaris Ruangan Perpustakaan

Table 1
Daftar Inventaris Perpustakaan MTsN 1 Kota Malang

No	Nama Barang	Merk /Type	Tahun	No.Kode sub	Jumlah	Ket	Ket
1	AC	-	-	-	2	Baik	
2	Almari (kayu)	-	-	-	7	Baik	
3	Benner DDC	-	-	-	1	Baik	
4	Benner Slogan	-	-	-	1	Baik	
5	Benner Visi Misi Sekolah	-	-	-	1	Baik	
6	Buku (eksemplar buku)	-	-	-	31406	Baik	
7	Buku (judul buku)	-	-	-	4907	Baik	
8	Bunga Plastik	-	-	-	5	Baik	
10	DVD Player	-	-	-	1	Baik	
11	Etalase CD Pembelajaran	-	-	-	1	Baik	
12	Lemari Arsip	-	-	-	1	Baik	
11	Etalase Promosi Buku	-	-	-	1	Baik	
12	Foto Presiden dan wakil	-	-	-	2	Baik	
13	Gambar	-	-	-	7	Baik	
14	Gambar Prosedur Peminjaman	-	-	-	1	Baik	
15	Gambar Prosedur Pengembalian	-	-	-	1	Baik	
16	Gambar Slogan	-	-	-	3	Baik	
17	Jam Dingding	-	-	-	2	Baik	
28	Karpet	-	-	-	7	Baik	
20	Komputer Presensi	-	-	-	2	Baik	
21	Komputer Sirkulasi	-	-	-	1	Baik	
22	Komputer OPAC	-	-	-	2	Baik	
23	Komputer Pengolahan	-	-	-	2	Baik	
24	Laptop	-	-	-	1	Baik	
25	Vacuum cleaner	-	-	-	1	Baik	

26	Kabel Rol	-	-	-	1	Baik	
27	Kursi Kerja	-	-	-	3	Baik	
28	Lampu	-	-	-	16	Baik	
29	Media Pembelajaran	-	-	-	5	Baik	
30	Meja Baca	-	-	-	19	Baik	
31	Meja Dorong	-	-	-	1	Baik	
32	Meja Kaca	-	-	-	1	Baik	
33	Meja Kerja	-	-	-	2	Baik	
34	Meja OPAC dan Prsensi	-	-	-	4	Baik	
35	Meja Presensi Tamu	-	-	-	1	Baik	
36	Papan info	-	-	-	2	Baik	
37	Papan Promosi	-	-	-	1	Baik	
38	Pemotong	-	-	-	1	Baik	
39	Printer	-	-	-	1	Baik	
40	Rak buku (besi)	-	-	-	42	Baik	
41	Rak Kayu	-	-	-	5	Baik	
42	Rak Koran dan Majalah	-	-	-	1	Baik	
43	Etalase majalah	-	-	-	1	Baik	
44	Rak Sepatu	-	-	-	2	Baik	
45	Scaner	-	-	-	1	Baik	
46	Bor	-	-	-	1	Baik	
47	Stepler besar	-	-	-	1	Baik	
48	Tata Tertib Perpus	-	-	-	1	Baik	
49	TV	-	-	-	1	Baik	

11. PEMBINAAN PESERTA DIDIK

- a. **Ekskul Bahasa Inggris** di peruntukkan bagi semua peserta didik MTsN 1 Kota Malang yang ingin mengembangkan/belajar bahasa inggris.
- b. **Low Student** di peruntukkan bagi peserta didik yang sangat kurang kemampuan bahasa Inggrisnya dan sering remidi . Targetnya adalah peserta didik bisa tuntas/bisa mencapai KKM untuk nilai bahasa inggris
- c. **Talented Student** diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunya kemampuan bahasa Inggris sangat bagus. Peserta didik yang masuk di kelompok ini akan di latih kemampuan bahasa Inggrisnya untuk

dipersiapkan mengikuti lomba-lomba yang ada di tingkat SMA/SMK/ dan PT, Seperti : *Speech, story telling, spelling bee* dan *olympiade*

12. TATA TERTIB PESERTA DIDIK

MTsN 1 Kota Malang membuat Tata Tertib Peserta didik (tatibsi) sebagai acuan untuk penegakan kedisiplinan. Jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat segera diatasi.

a. Tujuan

1. Mewujudkan pendidikan yang Islami.
2. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan bermartabat.
4. Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dan iklim belajar yang kondusif

b. Pengertian

1. Tatibsi adalah suatu aturan berkaitan tata tertib yang dibuat oleh madrasah dan diberlakukan bagi seluruh peserta didik.
2. MTsN adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri
3. Kepala Madrasah adalah penanggung jawab dan pengambil keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan di madrasah.
4. Waka Kepeserta didikan adalah staf pimpinan yang bertugas terkait dengan urusan kepeserta didikan.
5. Tim tatibsi adalah Tim Penegak tata tertib peserta didik
6. OSIM (Organisasi Peserta didik Intra Madrasah) adalah organisasi peserta didik yang secara resmi mendapatkan surat keputusan dari kepala madrasah.
7. Peserta didik adalah peserta didik yang telah tercatat serta mendapat nomor induk di madrasah.
8. Piket adalah pelaksana tugas yang terjadwal
9. Sanksi adalah hukuman dari suatu pelanggaran
10. Ekskul (Ekstrakurikuler) adalah kegiatan peserta didik di luar jam reguler.

c. Dasar Hukum

1. Al quran dan Hadis
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Permen Diknas No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Malang

d. Organisasi

Organisasi tatibsi MTsN 1 Kota Malang terdiri atas: seorang koordinator, seorang sekretaris, dan beberapa anggota.

e. Tugas Pelaksana Tatibsi

1. Menegakkan ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya.
2. Memeriksa kelengkapan dan kerapian peserta didik (seragam, rambut, kuku, dll) ketika memasuki pintu gerbang madrasah.
3. Memberi teguran dan pembinaan terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
4. Merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah preventif terhadap penyimpangan dan mengadakan razia secara terprogram.
5. Mengambil tindakan terhadap pelanggaran peserta didik sesuai dengan peraturan tata tertib madrasah.
6. Mengadministrasi pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
7. Mengkader petugas Patroli Keamanan Madrasah (PKM) secara berkala sebagai penegak disiplin madrasah.
8. Membina dan mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kader PKM dalam melaksanakan tugasnya.
9. Mengawasi, memotivasi, dan mengevaluasi kader PKM dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
10. Mendampingi staf madrasah setiap pagi untuk menyambut kedatangan peserta didik saat memasuki lingkungan madrasah supaya persiapan mental dan fisik lebih kondusif.

11. Menampung saran dari berbagai pihak tentang pelaksanaan penegakan tata tertib dan disiplin peserta didik.
12. Melakukan kerja sama dengan civitas akademika madrasah dan masyarakat atau lembaga terkait demi tercapainya tujuan tatibsi dalam rangka penyampaian visi dan misi madrasah.

f. Kewajiban

1. Hadir di madrasah maksimal Pukul 06.30 WIB.
2. Peserta didik yang terlambat saat gerbang sudah dibuka kembali (07.00 WIB) harus mencatat nama kepada petugas satpam.
3. Membawa perlengkapan pembelajaran pribadi sesuai keperluan.
4. Berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, yaitu sebagai berikut.

Senin dan Selasa : Biru-Putih, sepatu dan tali hitam kaos kaki putih.

Rabu dan Kamis : Batik, sepatu dan tali hitam kaos kaki putih.

Jumat : Busana Muslim, sepatu dan tali hitam kaos kaki putih.

Sabtu : Pramuka, sepatu dan tali hitam kaos kaki hitam.

5. Memberi senyum, sapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan dengan kepala madrasah/staf/guru piket tatibsi yang menyambut peserta didik di pintu gerbang.
6. Melaksanakan piket kelas sebelum dan sesudah pembelajaran.
7. Berdoa dan membaca Al quran/Salat Duha sebelum pelajaran pertama dimulai.
8. Melaksanakan 10 K (Ketakwaan, Ketertiban, Keamanan, Kedisiplinan, Keindahan, Kebersihan, Kekeluargaan, Kerapian, Keteladanan, dan Kesopanan) dalam pembelajaran.
9. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan pembina ekskul tepat waktu.
10. Melaksanakan Salat Duhur/Jumat dan Asar secara berjama`ah.
11. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.

12. Berdoa sesudah pelajaran berakhir
13. Bagi peserta didik yang masih ada kegiatan, batas maksimal pukul 16.00 WIB harus sudah meninggalkan madrasah (kecuali ada surat izin dari guru pemberi tugas)
14. Mendukung program madrasah antara lain: Peringatan Hari Besar Nasional, Peringatan Hari Besar Islam, Hari Ulang Tahun MTsN Malang I, dan sebagainya.
15. Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru, dan karyawan lainnya.
16. Menjaga, memelihara, dan ikut bertanggung jawab terhadap semua sarana dan prasarana yang ada.
17. Ikut menjaga nama baik almamater.

g. Hak

1. Mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2. Menggunakan semua fasilitas pembelajaran yang ada di madrasah seperti perpustakaan, laboratorium, studio, UKS, lapangan olahraga, masjid, komputer dan internet seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi ketentuan yang berlaku.
3. Mendapatkan layanan khusus dari guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar dan pribadi.
4. Mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain
5. Menggunakan hak membela diri dengan menyatakan kebenaran dan kebaikan terhadap masalah yang menimpa dirinya yang dirasa tidak adil.
6. Peserta didik diperkenankan membawa laptop ke madrasah untuk keperluan pembelajaran, melalui izin dan prosedur yang berlaku.

h. Skor Pelanggaran, Klasifikasi Pelanggaran, dan Sanksi

SKOR PELANGGARAN

Berikut adalah jenis pelanggaran dan skor pelanggaran tatibsi MTsN 1 Kota
Malang

No.	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A. PASAL PERILAKU		
1.	Terlibat dalam tindak kriminal, tindak pidana (mencuri, merampas barang milik orang lain).	100
2.	Membawa dan menggunakan senjata tajam/senjata api	100
3.	Membawa dan menggunakan narkoba/miras	100
4.	Membawa, melihat, dan atau mengedarkan barang porno (buku, VCD, DVD, HP, dan sejenisnya).	100
5.	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran), dan tindakan provokasi.	100
6.	Berbuat asusila.	100
7.	Menganiaya/mengintimidasi peserta didik, guru, karyawan, kepala madrasah, dll.	100
8.	Memalsu tanda tangan (orang tua, wali peserta didik, guru, karyawan, dan kepala madrasah) dan stempel madrasah.	100
9.	Mengubah nilai raport.	100
10.	Berpacaran selama menjadi peserta didik madrasah.	75
11.	Mencemarkan nama baik madrasah (peserta didik, guru, karyawan, kepala madrasah).	75
12.	Merokok/membawa rokok di lingkungan madrasah dan kedapatan merokok di luar lingkungan madrasah.	50
13.	Merusak sarana prasana madrasah.	50
14.	Membuat pernyataan bohong, dusta, atau palsu.	50
15.	Tidak berjilbab/membuka aurat di luar rumah.	50
16.	Bertato, tindik, dll.	50
17.	Berbuat curang pada saat ujian.	25
18.	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram atau melempar dengan telur, air, pewarna, tepung, serta mengikat dengan tali, dll) di dalam dan/atau di luar madrasah.	25
19.	Menerobos/melompat atau keluar/masuk dari lingkungan madrasah tanpa izin.	25
20.	Mengganggu proses belajar mengajar.	25
21.	Melindungi teman yang bersalah.	25
22.	Makan dan minum pada saat bulan Ramadan di tempat umum dan/atau terbuka.	25
23.	Meninggalkan KBM tanpa izin.	25

24.	Jajan di kantin saat pelajaran.	20
25.	Menyalakan petasan atau kembang api di lingkungan madrasah.	20
26.	Tidak menyampaikan undangan/edaran madrasah pada orang tua/wali peserta didik.	20
27.	Meninggalkan KBM dengan izin tetapi tidak kembali ke madrasah.	20
28.	Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada guru, karyawan, kepala madrasah, maupun sesama peserta didik.	20
29.	Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat.	20
30.	Tidak patuh nasihat dan peringatan guru dan karyawan.	20
31.	Membawa barang-barang yang tidak mendukung KBM, seperti HP, komik, radio, novel, tabloid, koran, <i>handy cam</i> , iPod (dan sejenisnya), kamera, domino, kartu remi, dll.	20
32.	Membawa mobil atau sepeda motor tanpa seizin madrasah.	20
33.	Membeli makanan atau minuman di luar madrasah selama di madrasah.	10
34.	Makan dan minum sambil berdiri dan/atau berjalan.	10
35.	Meletakkan alat makan tidak pada tempatnya.	10
B. PASAL KERAJINAN		
36.	Absen karena sakit tanpa memberi surat.	5
37.	Absen tanpa keterangan/alpa.	10
38.	Terlambat hadir di madrasah pada jam pertama.	5
39.	Terlambat mengikuti pelajaran.	5
40.	Terlambat menyerahkan tugas.	5
41.	Terlambat mengikuti apel/upacara bendera.	3
42.	Sengaja tidak mengikuti pembinaan, bimbingan belajar, klub bidang studi, klub rekreatif, atau ekstrakurikuler.	5
C. PASAL KERAPIAN		
43.	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan.	5
44.	Tidak memakai sepatu selama di sekolah.	5
45.	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat, <i>mohawk</i> , membuat rambut sebagai model hiasan kepala, dll.	5
46.	Peserta didik putra memakai perhiasan (gelang, kalung, dll).	3
47.	Peserta didik putri memakai perhiasan/ <i>ber-make up</i> yang berlebihan.	3
48.	Peserta didik tidak memasukkan baju ke dalam untuk seragam putih biru dan seragam pramuka.	3
49.	Memakai jaket/sweater di lingkungan madrasah kecuali ada izin.	3

50.	Tidak memakai atribut madrasah yang telah ditentukan.	3
D. PASAL KEBERSIHAN		
51.	Memakai sepatu di dalam kelas.	5
52.	Memakai seragam sekolah terlalu kotor, lusuh, atau sobek-sobek.	3
53.	Meja, kursi, dan lantai kelas dalam keadaan kotor.	3
54.	Buku dan alat tulis tampak kotor.	3
55.	Kuku, rambut, atau sepatu kotor.	3
56.	Memakai kaos kaki dan sepatu tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.	3

i. Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi

SKOR	HURUF	SANKSI	PENANGGUNG JAWAB
0—20	A	Pembinaan	Wali Kelas
21—40	B	Pembinaan dan Peringatan Berasma Orang Tua/Wali Peserta didik	Wali Kelas, BK
41—70	C	Pembinaan dan Peringatan Bersama Orang Tua/Wali Peserta didik	Wali Kelas, BK, Tim Tatibsi
71—75	D	Skorsing 7 Hari	Wali Kelas, BK, Tim Tatibsi, Kepeserta didikan
76—99	E	Skorsing 14 Hari	Wali Kelas, BK, Tim Tatibsi, Kepeserta didikan, Kepala Madrasah
≥100	X	Dikembalikan ke Orang Tua	Wali Kelas, BK, Tim Tatibsi, Kepeserta didikan, Kepala Madrasah

j. Pembinaan Peserta didik

1. SKOR PELANGGARAN 0—20

Menghafal dan menerjemahkan 2 surat Juz 30.

- 1) Surat pendek ditentukan oleh piket Tatibsi pada hari itu.
- 2) Setor hafalan kepada guru PAI atau bahasa Arab.
- 3) Melampirkan bukti hafalan dan terjemahan surat pada buku pelanggaran peserta didik yang sudah ditandatangani oleh guru PAI, bahasa Arab, dan piket Tatibsi.
- 4) Melampirkan bukti pembinaan oleh wali kelas dan dimasukkan dalam buku pelanggaran individu peserta didik.

2. SKOR PELANGGARAN 21—40

- a. Menghafal dan menerjemahkan 3 surat Juz 30.
Surat pendek ditentukan oleh piket Tatibsi hari itu.
Setor hafalan kepada guru PAI atau bahasa Arab.
Melampirkan bukti hafalan dan terjemahan surat pada buku pelanggaran peserta didik yang sudah ditandatangani oleh guru PAI, bahasa Arab, dan piket Tatibsi.
- b. Melampirkan bukti pembinaan oleh wali kelas, BK, dan memasukkan poin dalam buku pelanggaran individu peserta didik.
- c. Membuat surat pernyataan 1 (pertama) untuk tidak mengulangi pelanggaran peraturan tata tertib MTsN Malang I yang ditandatangani oleh peserta didik, orang tua/wali murid, wali kelas, tatibsi, kepeserta didikan (orang tua/wali peserta didik dihadirkan).

3. SKOR PELANGGARAN 41—75

- a. Mengajak peserta didik yang lain untuk melaksanakan Salat Zuhur berjamaah di Masjid Al-Fajr.
- b. Menghafal dan menerjemahkan 4 surat Juz 30.
Surat pendek ditentukan oleh piket tatibsi hari itu.
Setor hafalan kepada guru PAI atau bahasa Arab.
Melampirkan bukti hafalan dan terjemahan surat pada buku pelanggaran peserta didik yang sudah ditandatangani oleh guru PAI, bahasa Arab, dan piket tatibsi.

- c. Melampirkan bukti pembinaan oleh wali kelas, BK, Koordinator Tatibsi, Waka Kepeserta didikan, dan memasukkan dalam buku pelanggaran individu peserta didik.
- d. Membuat surat pernyataan II (kedua) untuk tidak melanggar peraturan tata tertib MTsN Malang I yang ditandatangani oleh peserta didik, orang tua/wali murid, wali kelas, Tatibsi, Bimbingan Konseling, dan Kepeserta didikan (orang tua/wali peserta didik dihadirkan).
- e. Skorsing 7 hari dengan SK Kepala MTsN Malang I.

4. SKOR PELANGGARAN 76—99

- a. Menghafal dan menerjemahkan 5 surat Juz 30.
Surat pendek ditentukan oleh piket tatibsi hari itu.
Setor hafalan kepada guru PAI atau bahasa Arab.
Melampirkan bukti hafalan dan terjemahan surat pada buku pelanggaran peserta didik yang sudah ditandatangani oleh guru PAI, bahasa Arab, dan piket Tatibsi.
- b. Melampirkan bukti pembinaan oleh wali kelas, BK, Koordinator Tatibsi, Waka Kepeserta didikan, dan memasukkan dalam buku pelanggaran individu peserta didik.
- c. Membuat surat pernyataan bermaterai untuk tidak melanggar peraturan tata tertib MTsN Malang I yang ditandatangani oleh peserta didik, orang tua/wali murid, wali kelas, Tatibsi, dan Bimbingan Konseling, Kepeserta didikan (orang tua/wali peserta didik dihadirkan).
- d. Skorsing 14 hari dengan SK Kepala MTsN 1 Kota Malang

5. Pembinaan Tindak Pelanggaran Tata Tertib Peserta didik Khusus (Kategori Berat)

Belajar di rumah selama 1 minggu dengan ketentuan :

- a) Memakai seragam lengkap sesuai jadwal.
- b) Mempelajari materi sesuai jadwal di sekolah.

- c) Melaksanakan tugas dari guru-guru mata pelajaran.
- d) Setiap hari orang tua mengambil dan menyerahkan tugas.
- e) Membuat laporan kegiatan harian yang telah dilaksanakan di rumah.
- f) Selama belajar di rumah peserta didik dalam pendampingan orang tua.
- g) Selama belajar di rumah peserta didik dalam pantauan wali kelas BK dan tim tatibsi.
- h) Melaksanakan muhasabah yaumiyah dari Tatibsi.
- i) Orang tua harus mengisi surat pernyataan dari tim tatibsi
- j) Apabila dalam masa skorsing peserta didik tidak melaksanakan tugas yang telah disepakati, maka orang tua harus menarik kembali peserta didik tersebut dari MTsN 1 Kota Malang.
- k) Semua jenis pelanggaran yang belum tercantum dalam BUKU SAKU TATIBSI ini, akan ditinjau sesuai dengan kebijakan kepala madrasah.

6. SKOR PELANGGARAN ≥ 100

Dikembalikan ke orang tua/wali murid.

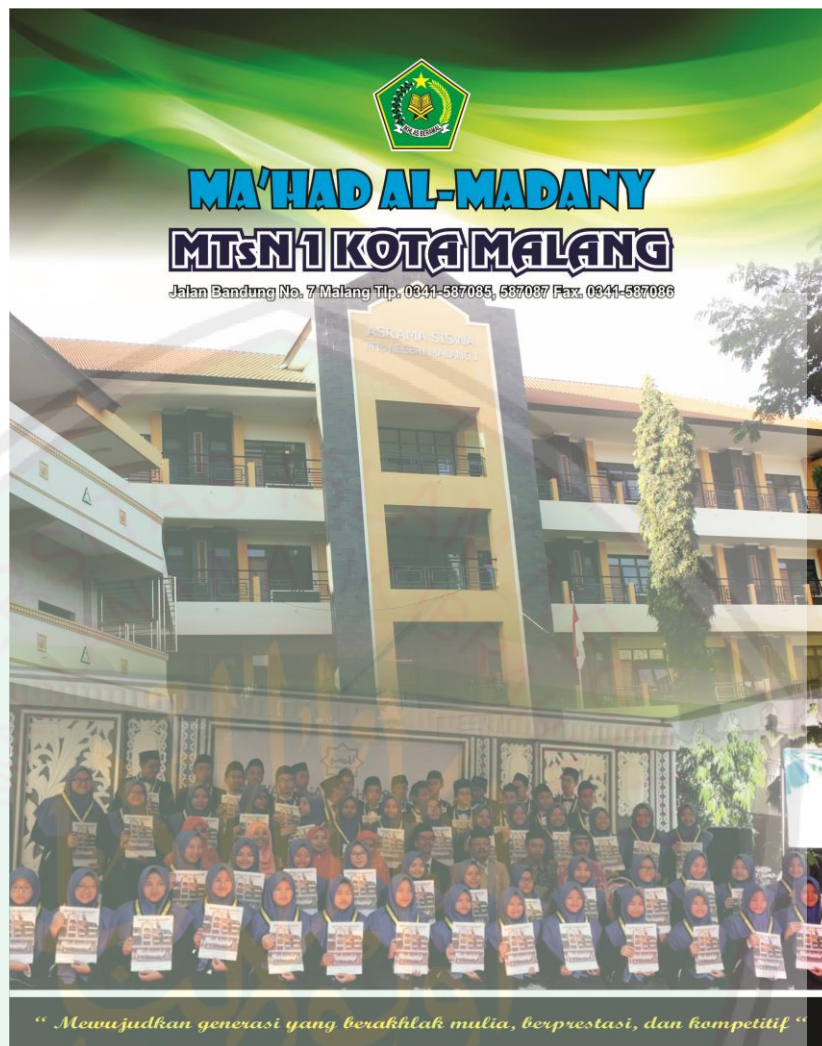
Standar Mekanisme Penanganan Barang Bukti HP siswa

- a) HP diterima guru Tatibsi dari Koorditaor Tatibsi, jika guru Tatibsi menerima dari peserta didik/guru/karyawan WAJIB menyerahkan terlebih dahulu kepada Koordinator Tatibsi untuk didata.
- b) Guru Tatibsi menyimpan dan mendata ulang HP yang diterima dari Koordinator Tatibsi.
- c) Mencatat sebagai pelanggaran di BUKU CATATAN PELANGGARAN PESERTA DIDIK dan dituliskan POIN.
- d) Memanggil peserta didik berkasus (kalau perlu pemanggilan orang tua jika ada tambahan pelanggaran, misal ada gambar/video porno, berbohong, tidak sopan, dll) kemudian peserta didik diberi KARTU BARANG BUKTI (Kartu Pengambilan HP).

- e) Memberi sanksi peringatan lisan, arahan, dan mengisi Surat Pernyataan (Ringan/Berat) dengan berkoordinasi dengan wali kelas/BK, dan orang tua, jika memungkinkan diberi sanksi skorsing.
- f) HP hanya akan diberikan kepada peserta didik melalui wali kelas bersamaan dengan pembagian raport semester dengan membawa tanda bukti KARTU BARANG BUKTI (kartu tidak boleh hilang, jika peserta didik menghilangkan kartu tersebut, HP akan diberikan semester berikutnya).
- g) HP diberikan oleh guru tatibsi ke wali kelas beberapa hari menjelang penerimaan raport dan dibuatkan berita acara penyerahan.
- h) HP selalu disimpan guru tatibsi sampai waktu mendekati pembagian raport semester.

Ketentuan Lain-lain

Pihak Madrasah akan mengambil tindakan tegas terhadap bentuk pelanggaran yang sangat berat di luar ketentuan BUKU SAKU TATIBSI tanpa melalui tahapan pembinaan peserta didik.



Ma'had MTsN 1 Kota Malang berdiri Tahun 2010/2011 yang selanjutnya diberi nama "Ma'had Al Madani". Ma'had ini berada di dalam kompleks MTsN 1 Kota Malang berbatasan dengan pemukiman penduduk Jalan Pekalongan Dalam.

Ma'had Al Madani memiliki bangunan 4 lantai dengan berbagai kelengkapannya. Lantai 1 digunakan untuk ruang pelayanan, kamar tamu, dapur mahad dan koperasi mahad sedangkan lantai 2, 3 dan 4 digunakan untuk tempat tinggal santri dan para pengasuh.

Dalam penyediaan sarana tinggal santri, ma'had ini memiliki 42 kamar santri dengan daya tampung maksimal 252 santri. Karena kapasitas yang

terbatas untuk menjadi santri mahad harus mengikuti seleksi setelah peserta didik MTsN 1 Kota Malang.

Selanjutnya guna memberikan pelayanan maksimal, mahad ini memiliki 11 murobi/ah, 2 tenaga TU dan 1 perawat yang tinggal 24 jam di mahad bersama-sama santri.

14. Kelanjutan Studi Lulusan MTsN 1 Kota Malang 2 Tahun Terakhir



REKAP KELANJUTAN STUDI
LULUSAN MTSN MALANG I TAHUN 2019
(344 PESERTA DIDIK)

NO.	NAMA MADRASAH/SEKOLAH	JUMLAH
1	MAN 2 KOTA MALANG	150
2	SMAN 1 KOTA MALANG	30
3	MAN 1 KOTA MALANG	22
4	SMAN 8 KOTA MALANG	21
5	SMAN 3 KOTA MALANG	19
6	SMAN 9 KOTA MALANG	15
7	MAN IC SERPONG+PASURUAN	7
8	SMAN 5 KOTA MALANG	7
9	PP GONTOR	7
10	SMK TELKOM	6
11	SMAN 4 KOTA MALANG	5
12	SMAN 7 KOTA MALANG	5
13	SMAN 10 KOTA MALANG	5
14	SMA KEPANJEN	5
15	SMAN TARUNA NALA	5
16	SMA KRIDA NUSANTARA BANDUNG	1
17	MAN KOTA PASURUAN	1
18	SMA KRIDA NUSANTARA	1
19	SMA DI LONDON	1
20	MAN LUAR KOTA MALANG	3
21	SMAN LUAR KOTA MALANG	7
22	SMA SWASTA	8
23	PONDOK PESANTREN	11
	JUMLAH	342

Malang 16 Juli 2019

REKAP KELANJUTAN STUDI
LULUSAN MTSN MALANG I TAHUN 2016/2017
(277 PESERTA DIDIK)

NO.	NAMA MADRASAH/SEKOLAH	JUMLAH
1	MAN 3 KOTA MALANG	114
2	SMAN 3 KOTA MALANG	36
3	SMAN 1 KOTA MALANG	32
4	SMAN 8 KOTA MALANG	14
5	SMAN 9 KOTA MALANG	10
6	SMAN 4 MALANG	7
7	MAN IC SERPONG+GORONTALO	7
8	PP AMANTAUL UMMAH	6

9	PONDOK GONTOR	5
10	SMAN 5 KOTA MALANG	5
11	SMAN 10 KOTA MALANG	4
12	MAN 1 KOTA MALANG	2
13	SMAN 2 KOTA MALANG	2
14	SMAN 7 KOTA MALANG	2
15	SMA TARUNA MAGELANG	3
16	SMA TARUNA NALA	3
17	SMAN 6 KOTA MALANG	1
18	SMAN LAIN	11
19	SMA/MA LAIN	13
	JUMLAH	277

Malang 16 Juli 2019

15. Salah Satu Prestasi Peserta didik 2 Tahun Terakhir



REKAP KEJUARAN

MTSN 1 KOTA MALANG TAHUN 2017/2018

NO	TINGKAT	JUMLAH
1	Internasional	12
2	Nasional	43
3	Jawa Bali dan Jawa Timur	26
4	Kota dan Malang Raya	114
	TOTAL	195

Malang 16 Juli 2019

REKAP KEJUARAN
MTSN MALANG I TAHUN 2016/2017

NO	TINGKAT	JUMLAH
1	Internasional	3
2	Nasional	28
3	Jawa Bali dan Jawa Timur	48
4	Kota dan Malang Raya	112
	TOTAL	191

Malang 16 Juli 2019

Lampiran Prestasi Tahun 2019

16. Daftar nama Guru di MTSN 1 Kota Malang

A. Guru PNS

DAFTAR GURU PNS

No.	NAMA LENGKAP
1	Drs. SAMSUDIN, M. Pd.
2	DWI SIWI ANDARI, S.Pd
3	MINURIL HIDAYATI, S.Pd
4	Dra. SITI HAJAR
5	Drs. MUJTAHID
6	Dra. TITIEN SUMARTINI, M. Pd
7	Dra. HANIK FAUZIAH
8	Dra. TRI SULASMI WIJI ASIH
9	RIMA YANTI, S.Pd
10	Dra. CAHYOWATIN
11	WINARTA, S.Pd
12	AHMAD BUDI LEKSONO, S. Pd
13	FITRI HARIJATMIKO, S.Ag
14	SITI FATIMAH, S.Pd
15	Drs. M. ABDUL CHAFIDZ
16	Drs. SARSONO
17	Drs. SY. IHWAN
18	Dra. HAIRIYAH
19	AHMAD MAKSUN, S.Pd
20	DYAH KHOMSIYATI W. M, S.Pd
21	MUJIONO, S.Ag
22	ANA FIKROTUZ ZAKIYAH, S.Pd
23	MOHAMAD KHOLISH W, S.Pd
24	YUYUS ROBENTIEN, S.Pd
25	IIP RUDI RIPA'I, S.Sn, M.Hum.
26	MOKHAMAD AMIN TOHARI, S.Ag
27	UMARGIONO, S.Pd
28	MOCH. SOLEHUDIN, S.Pd
29	LAILATUL CHUSNIAH, S.Pd
30	SITI NURUL FITRIANI, S.Ag
31	SUMIATI SUJONO, S.Pd
32	Drs. MUHAMMAD IBRAHIM
33	MUSYafa FATHUN NUHA, S.Ag
34	AKHMAD FAUZI, S. Ag
35	ANNA TRI RUSMIATI, S.Pd
36	SAYYIDI, S.Pd
37	ENITA DWI ADININGTYAS, SP
38	LUKMAN CHAKIM, S.Pd
39	MUNIFATUNUFUS, S.Ag
40	SHOHIB, S.Pd

41	SULASTRINI, S.Psi
42	IRA KRISTINA, S.Pd
43	ANDIK BAMBANG, S.Pdi
44	LULUK HARIROH, S.Pd
45	SAIFUL BAHRI AFANDI, S.Pd
46	FARUQ BAHARUDIN, SS
47	ZULFIKI, S.Pd
48	IRMA MULYANTI, S.Pd. Pd
49	ANIK HIDAYATI, S.Pd
50	KATINI, S. Pd
51	LUKMAN SYAH, S.Pd
52	AHMAD ROFI, S.Pd
53	ANA KHOIRUL HIDAYATI, S.Pd
54	NANANG SOFFI MASHARI, S.Or
55	KURNIA KUMALA SARI, S.Pd
56	IHDA NUR KUMALA DEWI, S.Pd
57	SAYID FERDIAN, S.Pd

B. Guru Non PNS

No.	NAMA LENGKAP
1	JONI SUGIHARTO, S. Pd
2	AMIRUL HASAN, S. Pd
3	SURYO HADI SAPUTRO, S.Si
4	NOFITA PUSPITASARI, S. Pd
5	MUHAMMAD AINUR RISQI, S.Pd
6	PUTRI WAHYU KURNIAWATI, S.Pd, M.Pd
7	HASTUTI INDASARI, S.Pd.I, M.Pd.I
8	MOCH. MUSLICH, S.Pd I
9	ABD. KOWEM, S.Ud
10	QORRY AINA MILADYA
11	MAHARDIKA SEPTYO AJI PUTRO G.,S.Pd
12	YOGA PRASETYA, S.Pd., M.Pd.
13	MOHAMMAD NURUL IRTIFAK
14	ALBY IRFANSYAH MUCHAMAD, S.Pd
15	DICKY FAJAR RAMADHAN,S.Or
16	AKHMAD MIRZA ABDIRAHMAN
17	NURUL HASANAH, S. Pd
18	ANNESTIANA HANDINI, S. Pd
19	MUKMINATUL LAYYINAH, S. Pd
20	FARID ANDRIYANTO, S.Pd

C. Pegawai Tidak Tetap

1	WAIN
2	SUPRAPTONO
3	CAHYO PURNOMO WIDODO
4	SUNARTO
5	SAFIUDDIN A.MD
6	CANDRA KURNIAWAN
7	SUSANTO
8	ENDIKA DITA RAYA
9	RELA AYU SEPTIA F
10	M. FIKIYA ANDI DIKI
11	FERDINAN BAYU SETA
12	RINA SURYANI
13	NURNEYLA HADROTUL ULA
14	ROUDHOTUL MUSYAYADAH A.MD. KEP
15	NABILAH DIAH NOVITASARI
16	CHANDRA DEWI KHUSUMANINGTYAS, S.KEP.
17	MUFTIKHA LULYANA MAHIROTUL AISIYAH

D. Pengawas

No.	NAMA LENGKAP
1	MOCHAMAD ARIF, S. Ag
2	HERU CAHYONO, A.Ma
3	SUKIYO, A.Ma
4	ENDANG SULISTIANI
5	PARIATI
6	DIANA MAUNATIR RAHMAH
7	RUDIANTO
8	KARMILAWATI
9	HARIONO
10	FATIMATU ZAHRO
11	ARI YULIANTO
12	MUHAMMAD TOHA
13	DWI KURNIAWAN
14	NYOTO HADI
15	MISNI
16	HADI WIYONO